

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu pengamatan dalam mempelajari aturan-aturan yang berlaku serta terdapat di dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2006:41). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji masalah yang terjadi saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan data, kemudian dianalisa untuk membuktikan hipotesa yang diajukan.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian yaitu berupa objek yang berbentuk apa saja yang di tentukan oleh peneliti untuk dicari informasi dengan memiliki tujuan untuk menarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat apakah yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Batu Mahpar Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, meliputi:
  - a. Daya Tarik Unggulan
    - 1) Batu Mahpar
    - 2) *Curug* / Air Terjun.

- 1) Faktor Pendukung
  - 2) Area Hiburan
  - 3) Wisata Edukasi
  - b. Faktor Penghambat
    - 1) Kurangnya Penunjang Objek Wisata.
    - 2) Tidak Tersedia Souvenir.
    - 3) Pandemi *Covid-19*.
2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan objek wisata batu mahpa di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dilakukan
- a. Penyesuaian Harga Tiket Masuk Objek Wisata.
  - b. Promosi
  - c. Menciptakan wahana sebagai daya tarik wisata baru
  - d. Pengembangan Geopark

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan).

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi bertujuan untuk mengamati langsung keadaan fisis dan non fisis geografis yang meliputi keadaan penduduk, transportasi serta unsur-unsur lain yang berpengaruh terhadap daerah penelitian.

## 2. Wawancara.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi, berupa percakapan yang di dalamnya terdapat tanya jawab dengan narasumber yang dianggap berkaitan dengan penelitian. Memiliki tujuan guna menggali serta mendapatkan informasi dari narasumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Nasution, S. 2004:113). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau di rekam dengan alat perekam.

## 3. Kuesioner

Kuesioner dipergunakan untuk pengumpulan data dimana setiap responden diberikan pertanyaan yang telah disiapkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan untuk memudahkan dalam pengolahan data.

## 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data dokumentatif mengenai keadaan, kegiatan serta data lain yang diperlukan dan ada hubungannya dengan objek yang sedang diteliti. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk melengkapi catatan arsip monografi desa, data-data yang terdapat pada instansi pemerintah berupa laporan-laporan dan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang sedang diteliti.

## 5. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mempelajari masalah yang diteliti dari buku-buku, jurnal, laporan-laporan, dan berkas-berkas yang menunjang terhadap masalah yang diteliti.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berguna untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Alasan penulis menggunakan observasi adalah untuk meneliti objek secara langsung, adapun tujuan menggunakan pedoman observasi adalah untuk mengetahui lokasi daerah penelitian, kondisi sosial, dan kondisi geografisnya. Contoh:

##### a. Lokasi Daerah Penelitian

1) Desa :.....

2) Kecamatan :.....

3) Kabupaten :.....

4) Batas

- Sebelah Barat berbatasan dengan :
- Sebelah Timur berbatasan dengan :
- Sebelah Utara berbatasan dengan :
- Sebelah Selatan berbatasan dengan :

b. Fisiografi

- 1) Elevasi :.....mdpl.
- 2) Kemiringan :.....% (°bujur).
- 3) Morfologi :.....

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui wawancara langsung dengan informan yang terkait dengan penelitian. Pedoman wawancara berisi uraian penelitian yang dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman Kuesioner ini merupakan alat pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan secara tertulis, kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data informasi dari pengunjung, masyarakat, dan juga pengelola wisata Batu Mahpar. Diberikan kepada responden yang dipandang dapat memahami isi kuesioner tersebut. instrumen kuesioner ini berbentuk pilihan ganda (PG).

**E. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Linggawangi, berdasarkan data tahun 2021 berjumlah 1.429 KK (Kepala Keluarga), Kepala Desa Linggawangi, pengunjung kawasan objek wisata Batu Mahpar sebanyak ±220 orang, dan pengelola kawasan objek wisata

Batu Mahpar memiliki staf 18 orang, hal ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Polulasi Penelitian**

No	Responden	Populasi
1	Masyarakat	1.429 KK
2	Pengunjung	±220 Orang/minggu
3	Pengelola	18 Orang
4	Kepala Desa	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>1.668</b>

Sumber : *Profil Desa Linggawangi, 2021*

## 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Masyarakat Desa Linggawangi

Pengambilan sampel masyarakat yang diambil yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi. Jumlah masyarakat Desa Linggawangi yaitu 1.429 KK (Kepala Keluarga), diambil sampel sebanyak 3% maka jadi jumlah sampel masyarakatnya yaitu 43 KK responden dan Kepala Desa Linggawangi menggunakan *purposive sampling*.

### b. Pengunjung

Pengambilan sampel pengunjung dilakukan dengan teknik *accidental*, jumlah pengunjung yang akan diambil berdasarkan pertimbangan dan asumsi rata-rata jumlah kunjungan perminggu adalah sebanyak 220 orang dengan mengambil 16% dari jumlah pengunjung perminggu yaitu 35 responden.

c. Pengelola

Teknik pengambilan sampel pengelola yaitu *purposive sampling*, dengan mengambil sampel kepala pengelola di kawasan objek wisata Batu Mahpar Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Sampel**

No	Responden	Populasi	Sampel	Jumlah Sampel
1	Masyarakat	1.429	3%	43 KK
2	Pengunjung	220	16%	35 Orang
3	Pengelola	1	<i>Purposive</i>	1 Orang
4	Kepala Desa	1	<i>Purposive</i>	1 Orang
<b>Jumlah</b>				<b>65 Orang</b>

*Sumber : Profil Desa Linggawangi, 2021*

**F. Langkah – Langkah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini mencakup :

- a. Studi kepustakaan
- b. Pembuatan instrumen penelitian

2. Tahap Pengumpulan Data

3. Dalam tahap pengumpulan data meliputi :

- a. Observasi
- b. Wawancara

#### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan mencakup kegiatan :

- a. Menyusun laporan.
- b. Pelaporan hasil penelitian.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1. Analisis Sapta Pesona Pariwisata.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis Sapta Pesona, pada analisis ini terdapat tujuh unsur yang sebagai kondisi yang harus sesuai agar dapat menarik minat wisatawan berkunjung kesuatu daerah atau wilayah. Tujuh unsur Sapta Pesona adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Keamanan.
- b. Aspek Ketertiban.
- c. Aspek Kebersihan.
- d. Aspek Kesejukan.
- e. Aspek Keindahan.
- f. Aspek Keramahan.
- g. Aspek Kenangan.

#### 2. Persentase Sederhana

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif sederhana (persentase sederhana), teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tabulasi silang dengan menyusun data dalam bentuk tabel, serta angka dan persentase dengan menggunakan rumus seperti berikut:



$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase setiap alternatif jawaban

n = Jumlah responden

f = Jumlah frekuensi jawaban

100 = Angka konstanta

Setelah terkumpul data, kemudian data diolah dengan menggunakan rumus hitungan diatas dan dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 0% : Tidak ada
- 1% : Sebagian Kecil
- 25% - 49% : Kurang dari setengahnya
- 50% : Setengahnya
- 51% - 75% : Lebih dari setengahnya
- 76% - 99% : Sebagian besar
- 100% : Seluruhnya

### 3. Analisis *SWOT*

Menurut Fatimah (2016:7 – 8), menjelaskan bahwa pada hakikatnya analisis *SWOT* merupakan gabungan dari kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *treats* (ancaman). Analisis *SWOT* berfungsi untuk mengidentifikasi beberapa faktor secara sistematis serta merumuskan suatu strategi. Analisis *SWOT* membantu

menemukan kelemahan, kekuatan, serta solusi yang harus di lakukan untuk mengembangkan suatu objek wisata.

#### H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari bulan November 2021, data penelitian dikumpulkan pada bulan Juni 2022. Adapun tempat penelitian di kawasan objek wisata alam Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, selanjutnya dibuat susunan jadwal kegiatan penelitian dengan tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian											
		2021			2022								
		Nov	Des	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Des	
1.	Persiapan												
2.	Observasi Lapangan												
3.	Penyusunan Proposal												
4.	Pembuatan Instrumen												
5.	Uji Coba Instrumen												
6.	Penelitian Lapangan												
7.	Pengumpulan Data												
8.	Penyusunan Data												
9.	Menyusun Skripsi												
10.	Sidang komprehensif												
11.	Revisi												
12.	Sidang Skripsi												

Sumber: Data Penelitian 2022

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

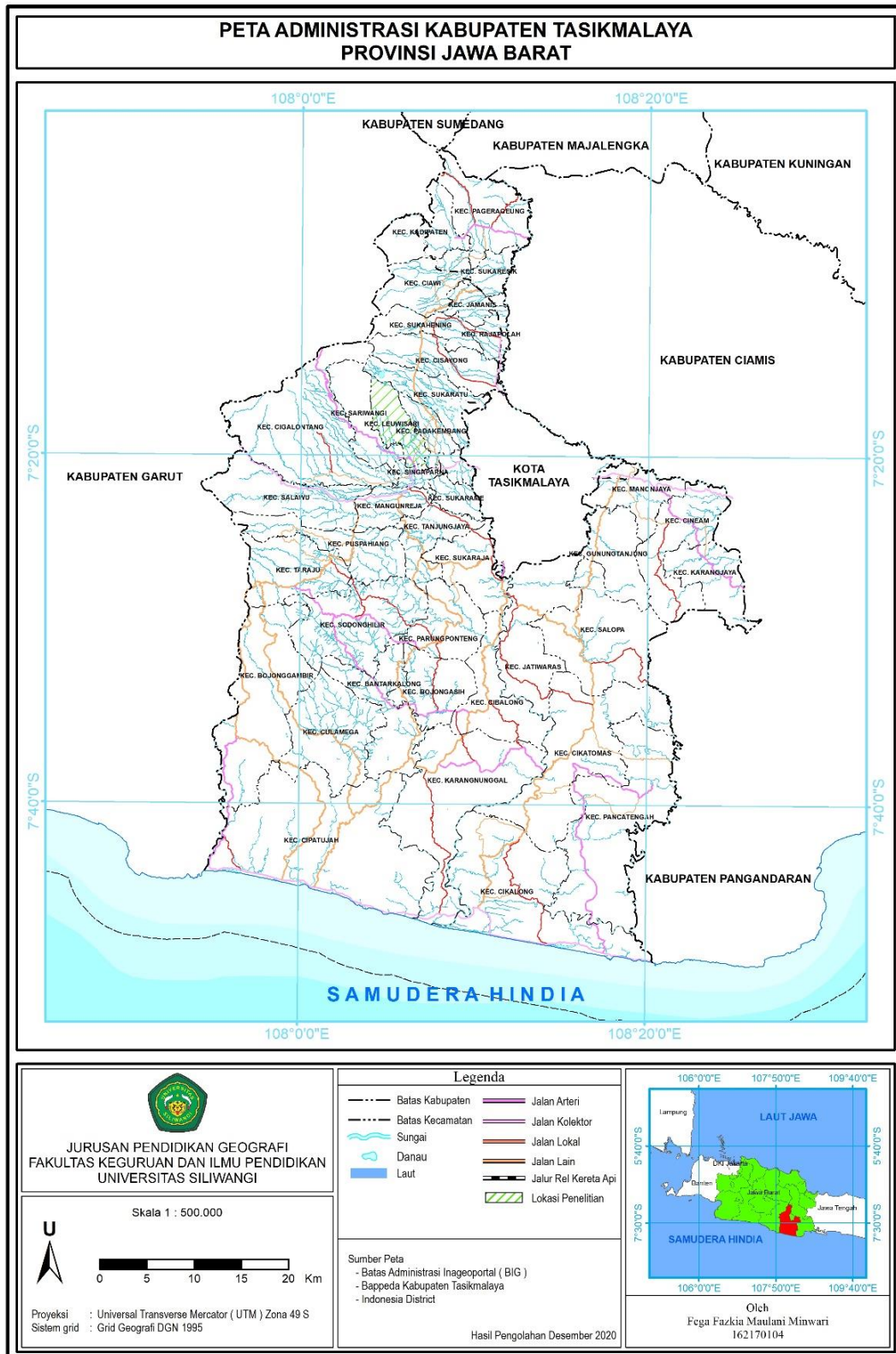
#### **A. Kondisi Geografis Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas**

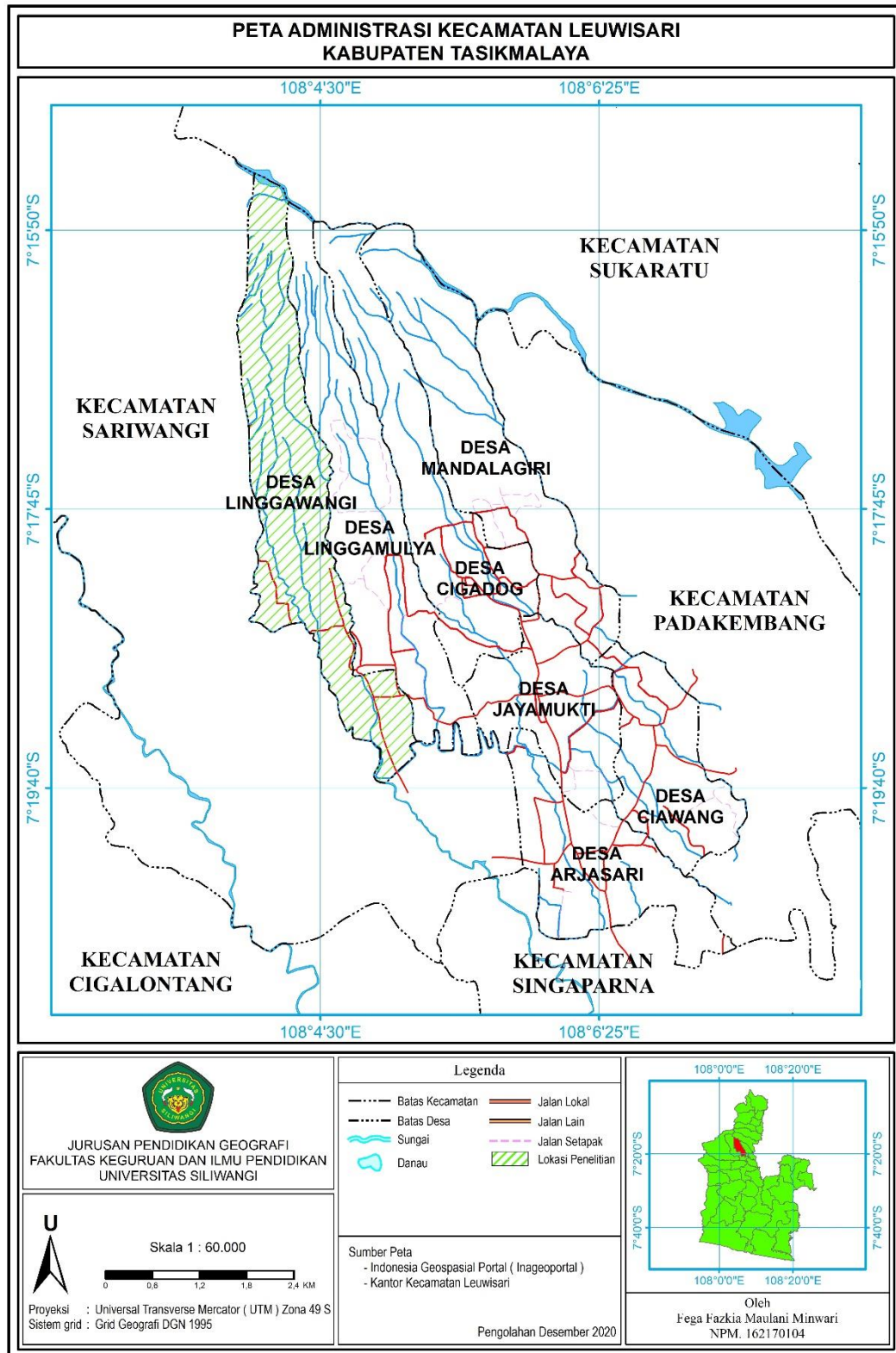
Desa Linggawangi merupakan salah satu desa di kecamatan Leuwisari dengan luas wilayah 900 Ha, secara astronomis Desa Linggawangi terletak pada kordinat 7°19'11.77" Lintang Selatan dan 108°04'54.44" Bujur Timur. Desa Linggawangi berada di ketinggian sekitar 500 – 700 mdpl dengan suhu rata-ratanya yaitu 27°C. Desa Linggawangi terdiri dari 4 Dusun dan 24 RT. Adapun batas-batas administratif Desa Linggawangi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu
- Sebelah Barat : Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi
- Sebelah Timur : Desa Linggamulya Kecamatan Leuwisari
- Sebelah Selatan : Desa Selawangi Kecamatan Sariwangi

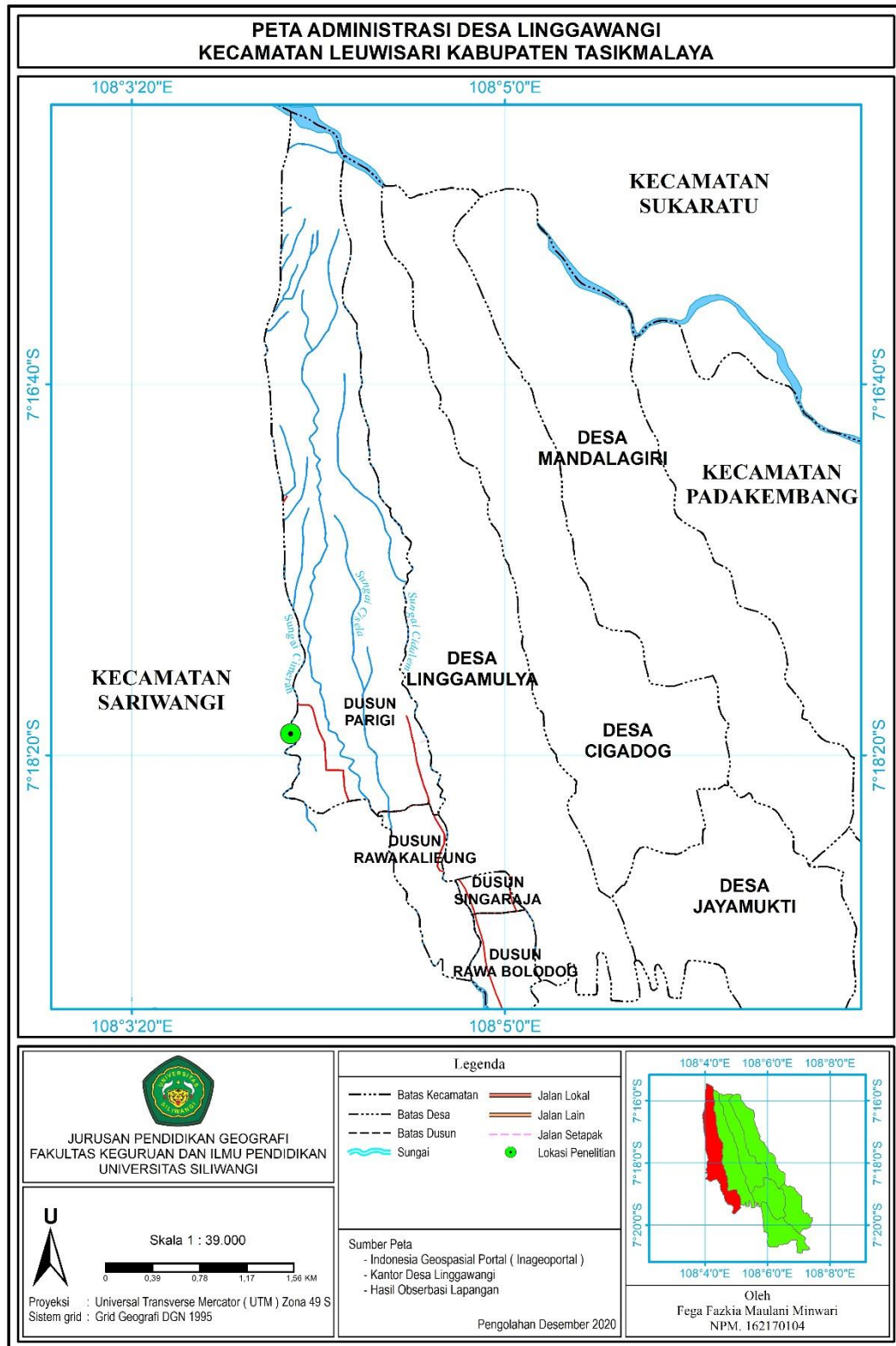
Desa Linggawangi dari pusat Kecamatan Leuwisari berjarak kurang lebih 3 Km, dan jarak dari ibu kota Kabupaten Tasikmalaya 7 Km. Berikut adalah lokasi penelitian beserta batas-batasan administratif dapat dilihat pada Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Tasikalaya, Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Leuwisari, dan Gambar 4.3 Peta Administrasi Desa Linggawangi.



**Gambar 4.1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Tasikmalaya.**



**Gambar 4.2**  
**Peta Administasi Kecamatan Leuwisari**



**Gambar 4.3**  
**Peta Administasi Desa Linggawangi**

## 2. Kondisi Fisikal

### a. Kondisi Geologis

Kondisi fisik serta rupa bumi mengalami berbagai perubahan dari masa ke masa, bentuk permukaan bumi pada saat ini merupakan hasil dari adanya proses geologi. Faktor penyebab perubahan rupa permukaan bumi karena ada 2 faktor, yaitu faktor tenaga endogen dan faktor tenaga eksogen. Menurut Soetoto (2013:66), tenaga eksogen terjadi akibat dari aktivitas atau tenaga suatu yang berasal dari luar bumi, dipengaruhi oleh tiga proses, seperti proses pelapukan, adanya erosi, serta adanya sedimentasi. Proses tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor cuaca seperti angin, hujan, es, serta organisme yang dapat memicu perubahan permukaan bumi. Faktor lainnya yaitu adanya tenaga endogen, tenaga berasal dari dalam bumi yang dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya, tenaga tektonik (*diatropisme*), aktivitas vulkanik (*vulkanisme*), serta aktivitas gempa bumi (*seisme*). Ketiga tenaga ini yang menyebabkan keragaman bentuk permukaan di bumi, seperti terbentuknya pegunungan, terbentuknya patahan, terbentuknya lembah, serta terbentuknya perbukitan.

Menurut Sriyono (2014:226), dari segi fisiografi Jawa Barat terbagi menjadi 4 area diantaranya yaitu:

1) Dataran Alluvial Utara (Daratan Jakarta)

Suatu daerah yang memiliki lebar sekitar 40 Km, yang terbentang mulai dari Serang (Banten) sampai ke wilayah Cirebon. area ini sebagian besar terdiri atas endapan alluvial sungai serta lahar vulkanik di pedalaman.

2) Zona Bogor

Zona Bogor terletak dibagian selatan dataran alluvial dapat ditandai dengan adanya perbukitan dan pegunungan yang memiliki lebar sekitar 40 km. Perbukitan ini merupakan *anticlinorium* dari suatu lapisan neogen yang terlipat kuat yang beserta berbagai intervensi vulkanis. Jalur ini tertutup dengan vulkanis muda diantaranya seperti Bukit Tunggul, Ciremai, serta Tampomas.

3) Zona Bandung

Zona Bandung ini merupakan deretan yang terbentang dari depresi pegunungan-pegunungan. Daerah ini membentang mulai dari teluk Pelabuhan Ratu melalui lembah Cimandiri, menuju dataan tinggi Cianjur, lalu Bandung, ke daerah Garut, lembah Citandui, lalu berakhir di wilayah Sagara Anakan. Daerah ini memiliki lebar kurang lebih 20 – 40 Km, daerah ini merupakan puncak geantiklinal Jawa yang menjadi hancur selama waktu pelengkungan akhir tersier.



#### 4) Pegunungan Selatan

Daerah ini membentang di bagian Priangan bagian selatan mulai membentang dari Teluk Pelabuhan Ratu sampai dengan Nusakambangan, zona ini memiliki lebar sekitar 50 Km. Nusakambangan hanya sebagian saja yang termasuk ke dalam daerah ini, karena keseluruhannya adalah sayap selatan yang membentang dari antiklin Jawa yang miring menuju arah ke Samudera Hindia.

Menurut fisiografis Jawa Barat daerah penelitian yaitu Kabupaten Tasikmalaya termasuk ke dalam Zona Bandung, hal ini karena lokasi penelitian berada di kaki gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan jalur Zona Bandung yang membentang dari Teluk Pelabuhan Ratu sampai Segara Anakan.

#### **b. Kondisi Geomorfologis**

Menurut Noor (2014:1), pada hakikatnya geomorfologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang permukaan bumi serta segala aspek yang dapat mempengaruhinya seperti sejarah dan perkembangan permukaan bumi, klasifikasi, deskripsi dan genesa. Istilah geomorfologi berawal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari istilah *geos* yang berarti bumi, dan istilah *morphos* yang berarti bentuk, serta istilah *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Berdasarkan istilah-istilah tersebut, geomorfologi dapat diartikan suatu

pengetahuan yang mempelajari tentang bentuk-bentuk permukaan bumi.

Berdasarkan *landscape*, Desa Linggawangi terdiri dari kawasan perbukitan dan dataran. Desa Linggawangi memiliki luas 900 Ha, terdiri dari area pemukiman, area pesawahan, dan area perkebunan. Desa Linggawangi merupakan salah satu daerah yang letaknya berada di kaki Gunung Galunggung, Desa Linggawangi berada di ketinggian 500 – 700 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata yaitu 27°C.

**c. Kondisi Iklim dan Cuaca**

Setiap bagian memiliki iklim yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya faktor dari adanya proses rotasi dan revolusi bumi serta berbedanya letak lintang wilayah. Menurut Wardiyatmoko (2013:231), iklim merupakan rata-rata keadaan cuaca dalam periode waktu yang lama dibandingkan dengan cuaca, minimal 30 tahun dan meliputi wilayah yang luas. Cuaca merupakan keadaan udara dengan periode yang singkat juga cakupan wilayah yang sempit. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi iklim dan cuaca, diantaranya yaitu :

- 1) Intensitas Sinar Matahari
- 2) Suhu Udara
- 3) Tekanan Udara
- 4) Kelembaban Udara

## 5) Curah Hujan

## 6) Angin

Schmidt dan Ferguson dalam Tjasyono (2004:147), mengklasifikasikan iklim berdasarkan banyaknya tingkat curah hujan pada setiap bulannya, untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai } Q = \frac{\text{Rata-rata bulan kering (Md)}}{\text{Rata-rata bulan basah (Mw)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) Bulan basah, memiliki curah hujan lebih dari 100 mm/bulan
- 2) Bulan lembab, memiliki curah hujan antara 60 – 100 mm/bulan
- 3) Bulan kering, memiliki curah hujan kurang dari 60 mm/bulan

Schmidt dan Ferguson membagi daerah iklim berdasarkan hasil nilai Q, di Indonesia terbagi menjadi 8 tipe iklim, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Iklim A, Kategori sangat basah dengan nilai Q = 0 - 14,3%
- 2) Iklim B, Kategori basah dengan nilai Q = 14,3% - 33,3%
- 3) Iklim C, Kategori agak basah dengan nilai Q = 33,3% - 60%
- 4) Iklim D, Kategori sedang dengan nilai Q = 60% - 100%
- 5) Iklim E, Kategori agak kering dengan nilai Q = 100% - 167%
- 6) Iklim F, Kategori kering dengan nilai Q = 167% - 300%
- 7) Iklim G, Kategori sangat kering dengan nilai Q = 300% - 700%
- 8) Iklim H, Kategori luar biasa kering dengan nilai Q = >700%

Data curah hujan daerah penelitian di Kecamatan Leuwisari 10 tahun terakhir, yaitu selama 2012 – 2021 dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Curah Hujan Kecamatan Leuwisari 10 tahun terakhir (2012 – 2021)**

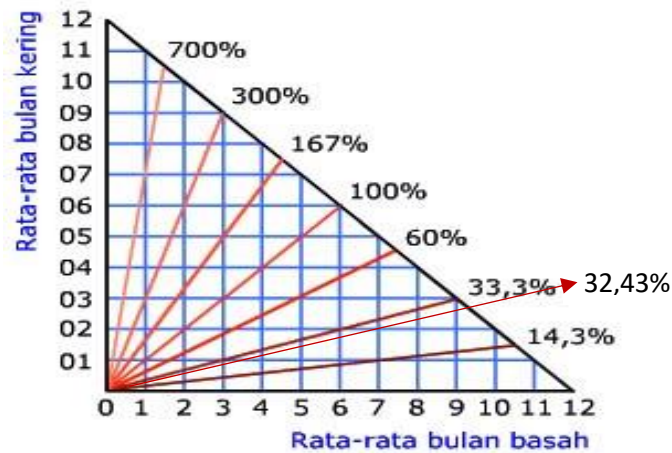
No	Bulan	Tahun										Jumlah	Rata-Rata
		2012 (mm)	2013 (mm)	2014 (mm)	2015 (mm)	2016 (mm)	2017 (mm)	2018 (mm)	2019 (mm)	2020 (mm)	2021 (mm)		
1	Januari	228	228	205	113	259	203	186	99	238,7	223,4	<b>1983,1</b>	<b>198,31</b>
2	Februari	64	64	222	120	203	290	167	148	444	123,6	<b>1845,6</b>	<b>184,56</b>
3	Maret	104	104	152	231	263	65	204	457	129,9	104,5	<b>1814,4</b>	<b>181,44</b>
4	April	382	64	227	106	178	332	207	341	818,3	123,7	<b>2781</b>	<b>278,1</b>
5	Mei	254	41	350	63	207	157	80	120	62,9	66,9	<b>1401,8</b>	<b>140,18</b>
6	Juni	112	28	263	134	161	113	60	86	315,4	22	<b>1294,4</b>	<b>129,44</b>
7	Juli	24	64	783	53	351	83	30	6	74,6	34	<b>1502,6</b>	<b>150,26</b>
8	Agustus	6	191	385	42	153	10	70	1	145,5	19,2	<b>1022,7</b>	<b>102,27</b>
9	September	15	169	224	10	403	91	73	1	104	11,5	<b>1101,5</b>	<b>110,15</b>
10	Oktober	237	391	136	76	606	86	99	9	131,2	7	<b>1778,2</b>	<b>177,82</b>
11	November	673	204	93	185	307	54	135	107	310,4	19,6	<b>2088</b>	<b>108,8</b>
12	Desember	318	187	102	376	163	59	177	199	47,5	33,8	<b>2090,3</b>	<b>209,03</b>
<b>Bulan Kering</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>24</b>	<b>2,4</b>
<b>Bulan Basah</b>		<b>8</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>74</b>	<b>7,4</b>
<b>Bulan Lembab</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>2,1</b>

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Leuwisari 2021

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah curah hujan selama 10 tahun terakhir sebesar mm dan rata-rata curah hujan adalah mm/tahun. Berikut ini adalah hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.1 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Q} &= \frac{\text{Rata-rata bulan kering (Md)}}{\text{Rata-rata bulan basah (Mw)}} \times 100\% \\ &= \frac{2,4}{7,4} \times 100\% \\ &= 32,43\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson, iklim Kecamatan Leuwisari dengan nilai  $Q = 32,43\%$ , wilayah tersebut termasuk pada jenis iklim tipe B, artinya kawasan Desa Linggawangi memiliki curah hujan dengan kategori basah. Berdasarkan banyaknya curah hujan pada tiap bulannya, berikut ini merupakan grafik iklim yang menggambarkan tipe iklim di wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 4.5 grafik iklim berdasarkan banyaknya curah hujan pada setiap bulan menurut Schmidt dan Ferguson.



**Gambar 4.4**  
**Grafik Iklim Berdasarkan Banyaknya Curah Hujan**  
**Tiap Bulan Menurut Schmidt-Ferguson**

**d. Kondisi Hidrologis**

Air merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh makhluk hidup, karena 70% air terdapat di dalam tubuh manusia. Air menjadi substansi paling melimpah yang ada di permukaan bumi. Berdasarkan profil Desa, Desa Linggawangi memiliki BUMDES air bersih yang bersumber dari mata air Cipiit dan sampai saat ini telah ada 256 rumah yang berlangganan. Desa Linggawangi memiliki cukup banyak sumber air, diantaranya terdapat sumur gali, dan beberapa sungai diantaranya sungai Cidalem, sungai Cimerah, dan sungai Cisela yang mempunyai kualitas yang baik.

**e. Kondisi Tanah**

Menurut Sarwono (2010:2), tanah (*soil*) merupakan sekumpulan dari benda-benda alam di permukaan bumi tersusun atas lapisan-lapisan, terdiri dari bahan mineral, udara, bahan organik, air,

yang bercampur dan merupakan media serta tempat bagi tumbuhnya tanaman. Desa Linggawangi berada di kaki Gunung Galunggung, maka kondisi tanah di daerah penelitian secara umum masuk ke dalam tanah regosol. Tanah regosol merupakan jenis tanah yang berasal dari abu vulkanik yang kaya akan unsur hara yang baik untuk tanaman.

#### f. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Linggawangi sangat beragam, masyarakat memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Masyarakat mempergunakan lahan menjadi perkebunan, pesawahan, peternakan, dan juga terdapat beberapa industri rumah, hal itu dapat memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Bidang sosialnya Desa Linggawangi membangun sekolah, terdapat pesantren, mesjid, serta tempat rekreasi, dan sebagainya. Mengenai penggunaan lahan di Desa Linggawangi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Penggunaan Lahan Desa Linggawangi**

<b>NO</b>	<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>%</b>
1	Luas Pemukiman	57,590	6,4
2	Luas Pesawahan	182	20,22
3	Luas Perkebunan	88,420	9,82
4	Luas Pemakaman	3	0,33
5	Luas Hutan Lindung	232,361	25,81
6	Luas Sarana Prasarana lainnya	336,629	37,42
	<b>Jumlah Luas</b>	<b>900</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Desa Linggawangi 2021*



### 3. Kondisi Demografi dan Sosial Ekonomi Jumlah dan Kepadatan Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Menurut Mantra (2003:74), kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk suatu wilayah. Jumlah penduduk digunakan sebagai pembilang dan dapat berupa jumlah seluruh penduduk di wilayah tertentu, atau yang termasuk ke dalam bagian penduduk tertentu seperti; penduduk di suatu desa atau penduduk yang memiliki pekerjaan pada bidang pertanian, sebagai penyebut merupakan seluruh luas yang dimiliki wilayah, luas daerah yang termasuk ke dalam pertanian, serta luas daerah pedesaan. Mantra (2003:74) mengklasifikasikan kepadatan di suatu daerah menjadi empat bagian diantaranya:

##### 1) Kepadatan Penduduk Kasar (Kepadatan Penduduk Aritmatika).

Kepadatan penduduk kasar menghitung banyaknya jumlah penduduk per luas daerah. Jumlah penduduk Desa Linggawangi pada tahun 2021 sebanyak 4521 jiwa, untuk mengetahui kepadatan penduduk Desa Linggawangi dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{4521 \text{ jiwa}}{9 \text{ km}^2} \\ &= 502 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepadatan penduduk kasar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 502 jiwa/km<sup>2</sup>.

2) Kepadatan Penduduk Fisiologis.

Kepadatan penduduk fisiologis merupakan penjumlahan wilayah dari tiap kilometer persegi tanah pertanian, dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk Fisiologis} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Tanah Pertanian}} \\ &= \frac{4521}{1,82} \\ &= 2.484 \text{ jiwa/Km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepadatan penduduk fisiologis di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 2.484 jiwa/Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk fisiologis berfungsi untuk mengetahui kemampuan lahan memproduksi hasil pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk.

3) Kepadatan Penduduk Agraris.

Merupakan perhitungan berdasarkan kepadatan penduduk yang diukur dari jumlah penduduk berprofesi sebagai petani setiap Km<sup>2</sup> tanah pertanian, dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk Agraris} &= \frac{\text{Jumlah Petani}}{\text{Luas Tanah pertanian}} \\ &= \frac{645}{1,82} \\ &= 354 \text{ jiwa/Km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah kepadatan penduduk agraris di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 354 orang/Km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk agraris berguna untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani dengan luas lahan pertanian yang tersedia.

#### 4) Kepadatan Penduduk Ekonomi.

Kepadatan penduduk ekonomi berbeda dengan tiga macam kepadatan penduduk lainnya. Kepadatan penduduk ekonomi perhitungan berdasarkan pada jumlah penduduk persatuan luas. Kepadatan penduduk ekonomi ini merupakan besarnya jumlah penduduk pada suatu wilayah didasarkan atas kemampuann wilayah yang bersangkutan.

#### **b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

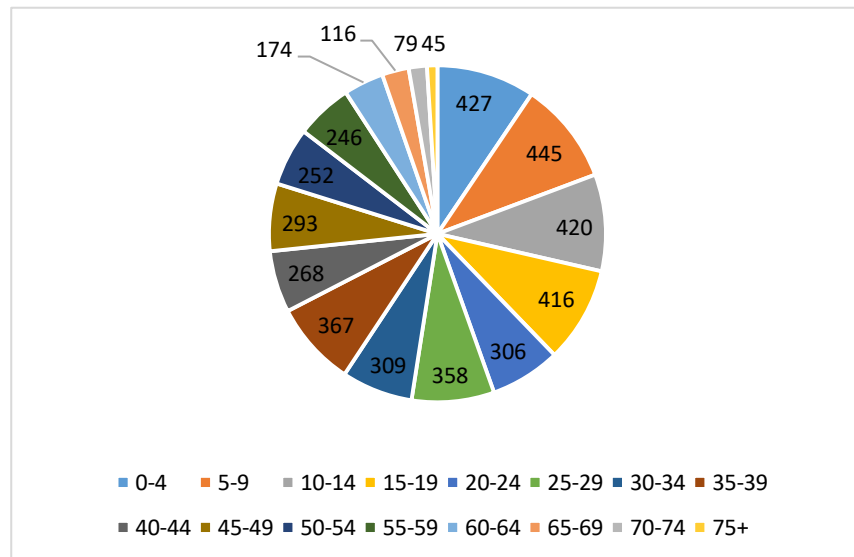
Menurut Said Rusli, (1983) dalam Mantra (2003:23), komposisi penduduk merupakan suatu cara pengelompokan penduduk di suatu wilayah atas dasar variabel tertentu. Komposisi penduduk dapat menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasar

kepada pengelompokan menurut karakteristik yang serupa. Komposisi penduduk berdasarkan tingkatan usia dan jenis kelamin di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Desa Linggawangi Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 – 4	209	218	427
2.	5 – 9	234	211	445
3.	10 – 14	246	174	420
4.	15 – 19	243	173	416
5.	20 – 24	130	176	306
6.	25 – 29	186	172	358
7.	30 – 34	189	120	309
8.	35 – 39	248	119	367
9.	40 – 44	124	144	268
10.	45 – 49	123	170	293
11.	50 – 54	107	145	252
12.	55 – 59	111	135	246
13.	60 – 64	53	121	174
14.	65 – 69	37	79	116
15.	70 – 74	28	51	79
16.	75+	18	27	45
<b>Jumlah</b>		<b>2286</b>	<b>2235</b>	<b>4521</b>

*Sumber: Profil Desa Linggawangi 2021*



**Gambar 4.5**  
**Jumlah Penduduk Desa Linggawangi Berdasarkan Usia**  
 Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.5 dapat dihitung besar

angka ketergantungan. Angka ketergantungan (*dependency ratio*) dapat mengetahui angka perbandingan antara jumlah penduduk dengan usia yang produktif, usia yang belum produktif dengan usia yang tidak produktif dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui:

- 1) Usia belum produktif (0 – 14 tahun) berjumlah 1.299 jiwa
- 2) Usia produktif (14 – 64 tahun) berjumlah 2.982 jiwa
- 3) Usia tidak produktif (> 65 tahun) berjumlah 240 jiwa

$$\begin{aligned}
 DR &= \frac{\text{Usia belum produktif} + \text{Usia tidak produktif}}{\text{Usia produktif}} \times 100 \\
 &= \frac{1.299 + 240}{2.982} \times 100 \\
 &= 0,5160 \times 100
 \end{aligned}$$

= 52

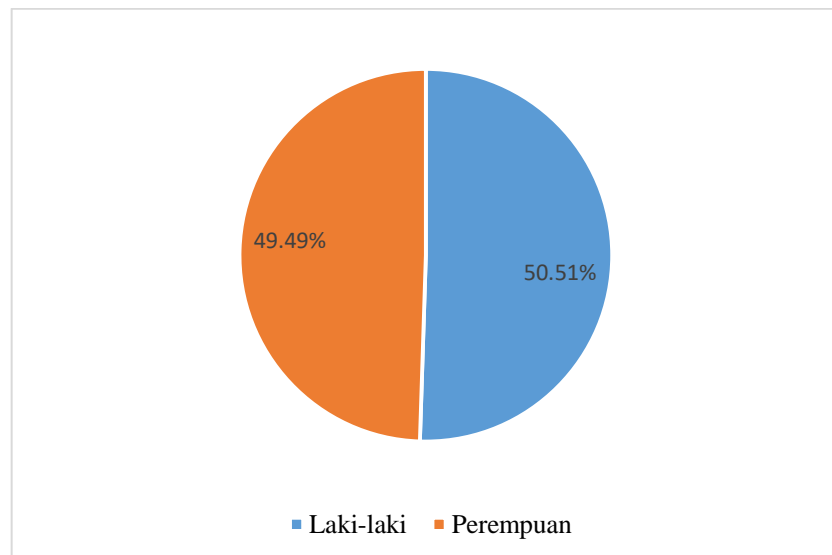
Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa angka ketergantungan di Desa Linggawangi adalah 52 jiwa. Artinya setiap 100 penduduk yang berusia produktif menanggung 52 penduduk yang berusia belum produktif dan tidak produktif.

Berikut ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Linggawangi dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	(%)
1.	Laki-laki	2286	50,51
2.	Perempuan	2235	49,49
<b>Jumlah</b>		<b>4521</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Desa Linggawangi 2021*



**Gambar 4.6**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.6 dapat mengetahui jumlah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan (*sex ratio*). Perhitungan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sex ratio} &= \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100 \\ \text{Sex ratio} &= \frac{2286}{2235} \times 100 \\ &= 102 \text{ jiwa} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *sex ratio* yang terdapat di Desa Linggawangi adalah sebesar 102 jiwa. Artinya pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 102 jiwa penduduk laki-laki.

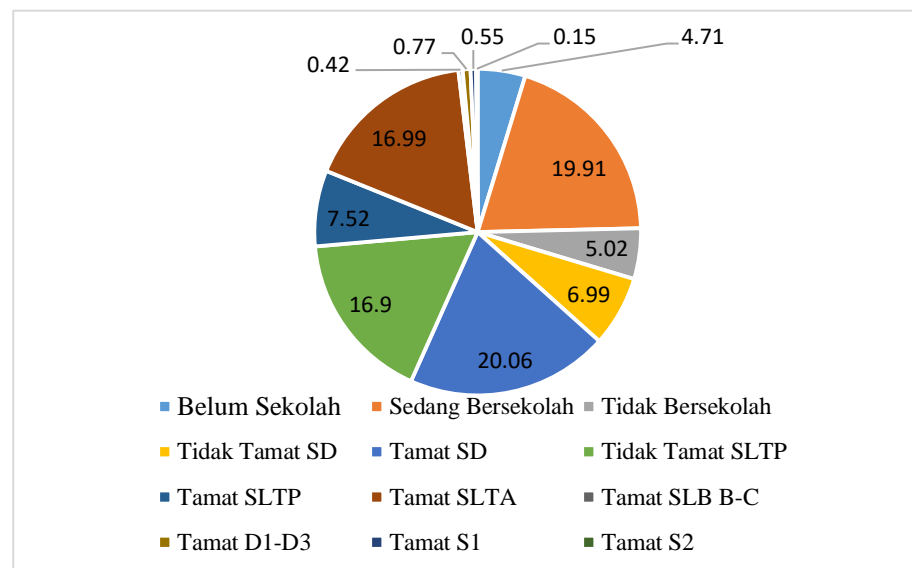
### c. **Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan menjadi salah satu parameter yang dapat mengetahui kualitas dari penduduk. Kualitas penduduk yang baik dapat mempengaruhi kemajuan suatu daerah, hal ini karena penduduk tersebut mempunyai kesadaran pentingnya pendidikan serta dengan pendidikan penduduk akan mempunyai banyak wawasan. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Belum Sekolah	213	4,71
2.	Sedang Bersekolah	900	19,91
3.	Tidak Bersekolah	227	5,02
4.	Tidak Tamat SD	316	6,99
5.	Tamat SD	907	20,06
6.	Tidak Tamat SLTP	764	16,9
7.	Tamat SLTP	340	7,52
8.	Tamat SLTA	768	16,99
9.	Tamat SLB B-C	19	0,42
10.	Tamat D1-D3	35	0,77
11.	Tamat S1	25	0,55
12.	Tamat S2	7	0,15
<b>Jumlah</b>		<b>4521</b>	<b>100</b>

*Sumber: profil Desa Linggawangi 2021*



**Gambar 4.7**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Linggawangi termasuk ke dalam



tingkat pendidikan yang rendah, karena terdapat 20,06% penduduk yang pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar, hanya sebagian kecil penduduk yang mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi.

**d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

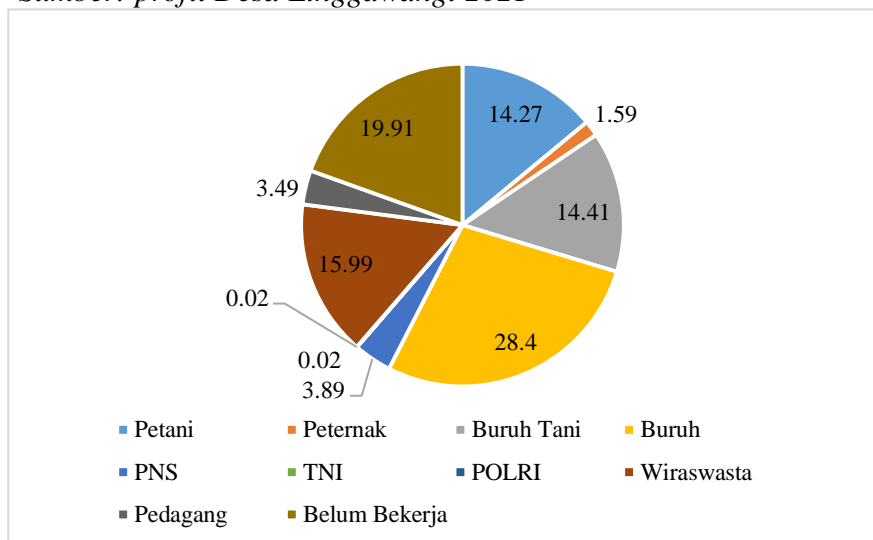
Mata pencaharian penduduk di Desa Linggawangi sangat beragam, hal ini sangat penting bagi kelangsungan hidup penduduk. Mata pencaharian penduduk menjadi salah satu menjadi potensi bagi suatu daerah, karena dengan penduduk yang bekerja akan mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Angka pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan suatu daerah yang kurang sejahtera penduduknya karena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup.

Penduduk Desa Linggawangi sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh dan juga petani. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh kebanyakan bergerak sebagai buruh bangunan dan juga buruh pabrik yang terdapat di daerah atau di kota-kota besar. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Petani	645	14,27
2.	Peternak	72	1,59
3.	Buruh Tani	561	14,41
4.	Buruh	1284	28,4
5.	PNS	176	3,89
6.	TNI	1	0,02
7.	POLRI	1	0,02
8.	Wiraswasta	723	15,99
9.	Pedagang	158	3,49
10.	Belum Bekerja	900	19,91
<b>Jumlah</b>		<b>4521</b>	<b>100</b>

Sumber: profil Desa Linggawangi 2021



**Gambar 4.8**  
**Jumlah Pendudu Berdasarkan Mata Pencaharian**

Data pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Linggawangi secara umum bekerja sebagai buruh yang berjumlah 1283 orang dengan persentase 28,4%. Sebagian penduduk yang menjadi petani dengan jumlah 654 orang dengan persentase 14,27, karena hal ini didukung oleh bentang alam yang memiliki potensi yang baik untuk bertani dan juga berkebun.

Minoritas pekerjaan masyarakat Desa Linggawangi adalah TNI dan POLRI dengan persentase masing-masing 0,02%.

**e. Sarana dan Prasarana**

1) Sarana dan Prasarana Transpotasi

Sarana dan prasarana transportasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk. Jalan merupakan sarana transportasi yang penting bagi kelancaran mobilisasi masyarakat. Sarana transportasi di Desa Linggawangi dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Sarana Transportasi di Desa Linggawangi**

No	Jenis Sarana	Km/Unit
1.	Jalan Kabupaten	8 km
2.	Jalan Desa	3 km
3.	Jembatan	4 unit
4.	Gang/Jalan Setapak	14,7 km

*Sumber: profil Desa Linggawangi 2021*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jalan di Desa Linggawangi merupakan jalan yang beraspal dan cukup untuk dilalui kendaraan roda empat. Terdapat beberapa transportasi umum untuk prasarana bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi, seperti angkutan desa dan ojek. Keadaan jalan cukup baik, tetapi akses menuju Dusun Parigi mengalami kerusakan yang cukup parah.

## 2) Sarana dan Prasarana Sosial

Sarana dan prasarana sosial di Desa Linggawangi tergolong cukup baik. Sarana dan prasarana sosial yang terdapat di Desa Linggawangi diantaranya sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat ibadah, dan gedung olahraga yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Sarana dan Prasarana Sosial Desa Linggawangi**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	PAUD	2
2.	TK	4
3.	SD/MI	4
4.	SMP/Mts	3
5.	SMA	1
6.	Balai Kesehatan	1
7.	Mesjid dan Mushola	29
8.	Pesantren	7
9.	Gedung Olahraga	1
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

*Sumber: profil Desa Linggawangi 2021*

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui sarana pendidikan sebanyak 14 unit sekolah dan 7 unit pesantren, sarana peribadatan sebanyak 29 unit, Desa Linggawangi mempunyai 1 unit sarana kesehatan, dan terdapat sarana untuk berolahraga sebanyak 1 unit.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### b. Karakteristik Masyarakat

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil dari observasi penelitian, kuesioner, dan wawancara yang telah penulis lakukan. Hasil penelitian telah dianalisis dan diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif sederhana, dan akan menyajikan karakteristik responden penelitian.

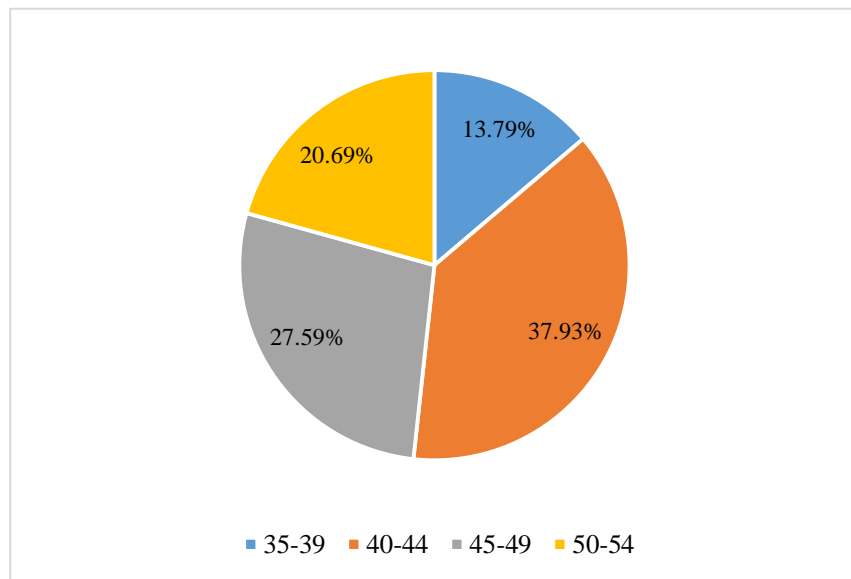
##### 1) Usia Masyarakat

Usia menjadi acuan dalam menentukan suatu kelompok masyarakat, diantaranya kelompok usia belum produktif, kelompok usia produktif, dan kelompok usia tidak produktif. Seluruhnya dapat ditentukan berdasarkan usia tertentu. Usia masyarakat Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Kelompok Usia Responden Masyarakat Desa Linggawangi**  
**Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**

No	Kelompok Usia	Jumlah	%
1.	35 – 39	4	13,79
2.	40 – 44	11	37,93
3.	45 – 49	8	27,59
4.	50 – 54	6	20,69
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022*



**Gambar 4.9**  
**Usia Responden Masyarakat**

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui hasil analisis responden masyarakat Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang paling dominan pada kelompok usia 40 – 44 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 37,93%. Responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok usia 35-39 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,79%.

## 2) Mata Pencaharian Masyarakat

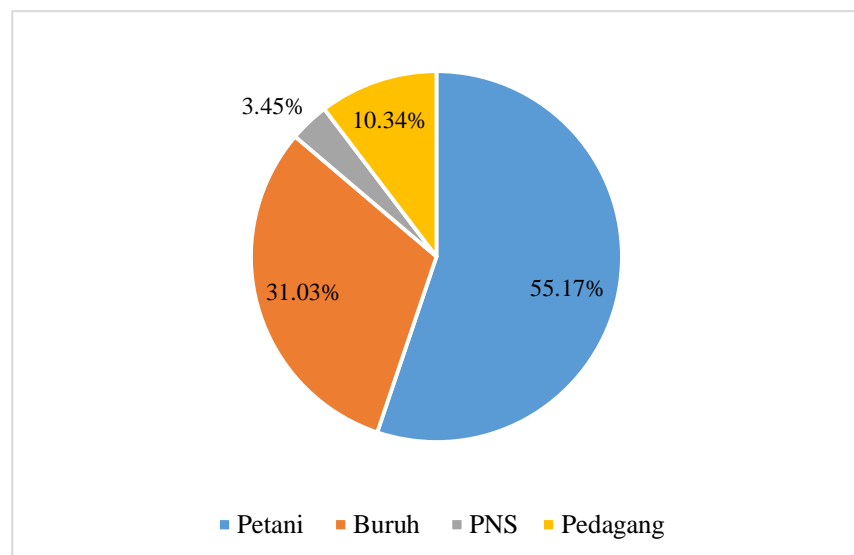
Mata Pencaharian masyarakat Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya berprofesi sebagai buruh dan petani. Banyaknya penduduk yang memiliki pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan kesejahteraan di suatu daerah. Mata pencaharian masyarakat Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

yang menjadi responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Mata Pencaharian Responden Masyarakat Desa Linggawangi**  
**Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Petani	16	55,17
2.	Buruh	9	31,03
3.	PNS	1	3,45
4.	Pedagang	3	10,34
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022*



**Gambar 4.10**  
**Mata Pencaharian Responden Masyarakat**

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.10 mata pencaharian responden yang terbanyak adalah petani sebanyak 16 orang dengan persentase 55,17%, dan mata pencaharian responden yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 1 orang dengan persentase 3,45%.

### c. Karakteristik Pengunjung

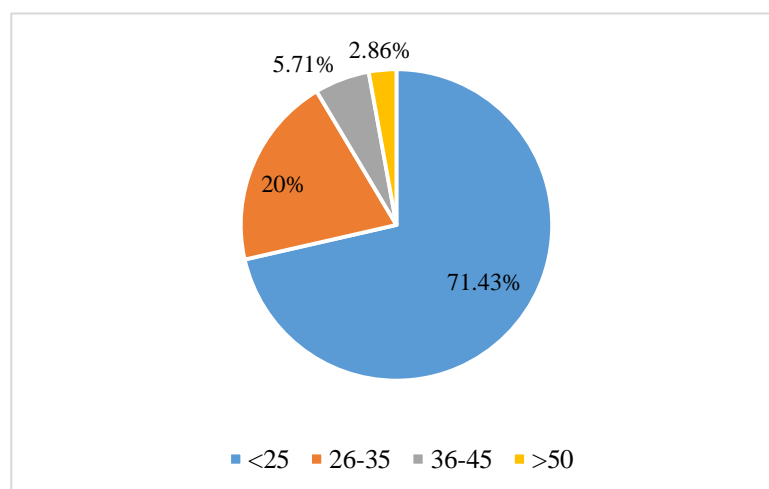
#### 1) Usia Pengunjung

Usia menjadi salah satu yang mempengaruhi aktivitas seseorang. Kegiatan pariwisata pada umumnya diminati oleh kelompok usia yang belum produktif dan kelompok usia produktif, karena kelompok usia tidak produktif cenderung tidak bisa atau mengurangi beberapa aktivitasnya. Usia pengunjung yang menjadi responden pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Gambar 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kelompok Usia Responden Pengunjung Objek Wisata Batu Mahpar**

No	Kelompok Usia	Jumlah	%
1.	<25	25	71,43
2.	26-35	7	20
3.	36-45	2	5,71
4.	>50	1	2,86
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022*



**Gambar 4.11**  
**Usia Responden Pengunjung**



Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.11 dapat diketahui bahwa kelompok usia responden pengunjung objek wisata Batu Mahpar yang paling banyak yaitu kelompok usia <25 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 71,43%. Kelompok usia yang paling sedikit yaitu pada kelompok usia >50 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,86%.

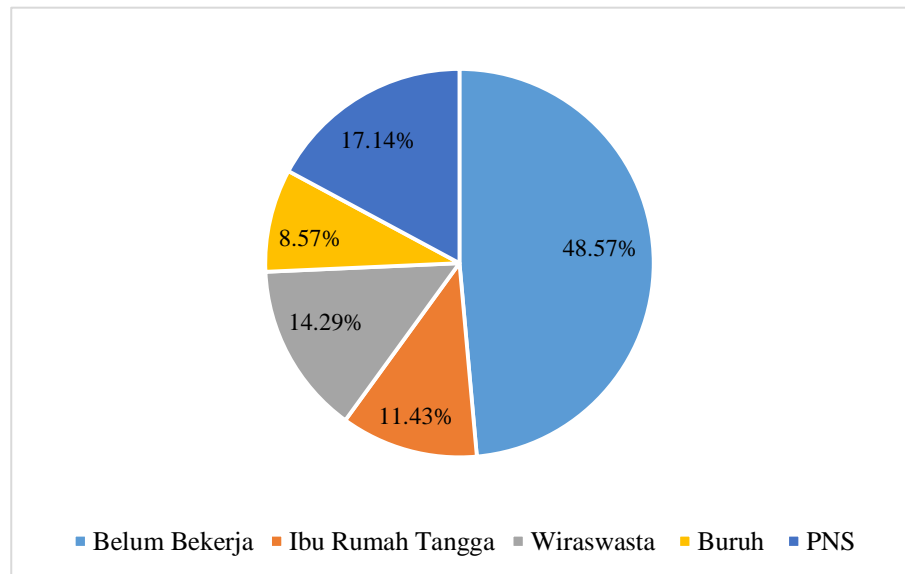
## 2) Mata Pencaharian Pengunjung

Mata pencaharian merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan, hal ini berguna untuk memenuhi segala aspek kebutuhan hidup masyarakat. Keinginan masyarakat untuk berwisata ke suatu tempat akan terwujud jika seseorang memiliki pekerjaan. Mata pencaharian pengunjung yang menjadi responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Mata Pencaharian Responden Pengunjung Objek Wisata Batu Mahpar**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1.	Belum Bekerja	17	48,57
2.	Ibu Rumah Tangga	4	11,43
3.	Wiraswasta	5	14,29
4.	Buruh	3	8,57
5.	PNS	6	17,14
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022*



**Gambar 4.12**

**Mata Pencaharian Responden Pengunjung**

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung objek wisata Batu Mahpar belum bekerja sebanyak 17 orang dengan persentase 48,57%. Mata pencaharian pengunjung sebagai buruh hanya 3 orang dengan persentase 8,57%.

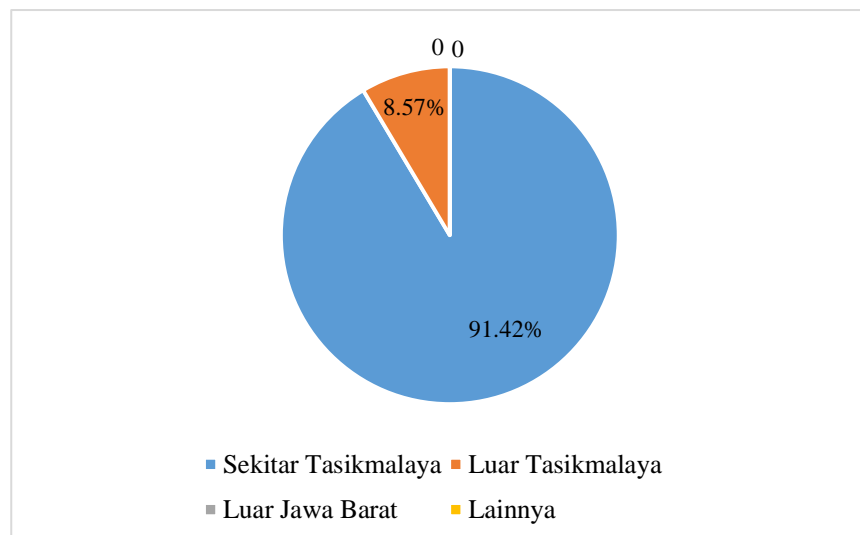
3) Penyebaran Tempat Tinggal Pengunjung

Pengunjung objek wisata Batu Mahpar tidak hanya dari pengunjung lokal saja. Terdapat pula pengunjung yang berwisata dari luar Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Sebaran Tempat Tinggal Pengunjung Objek Wisata Batu Mahpar**

No	Mata Pencarian	Jumlah	%
1.	Sekitar Tasikmalaya	32	91,42
2.	Luar Tasikmalaya	3	8,57
3.	Luar Jawa Barat	0	0
4.	Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022*



**Gambar 4.13**  
**Sebaran Tempat Tinggal Pengunjung**

Berdasarkan Tabel 4.13 dan Gambar 4.13 dapat diketahui bahwa persbaran tempat tinggal pengunjung objek wisata Batu Mahpar yang berasal dari daerah Tasikmalaya sebanyak 32 orang dengan persentase 91,42%. Pengunjung yang berasal dari luar Tasikmalaya diantaranya berasal dari Kuningan, Pangandaran, dan Ciamis sebanyak 3 orang dengan persentase 8,57%.

## 2. Deskripsi Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar

Kawasan objek wisata Batu Mahpar merupakan salah satu objek wisata yang berbeda di Kabupaten Tasikmalaya, tepatnya di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, terletak pada koordinat  $7^{\circ}18'13.9''$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ}03'56.0''$  Bujur Timur. Kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki luas sekitar 3,2 Ha. Lahan yang telah dikembangkan sebagai kawasan objek wisata Batu Mahpar sekitar 1 Ha, dengan ketinggian 600 – 700 mdpl. Lokasi kawasan objek wisata Batu Mahpar dari pusat kota Kabupaten Tasikmalaya berjarak 9,9 Km, dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit. Kawasan objek wisata Batu Mahpar merupakan objek wisata yang menyajikan wisata alam, budaya, serta edukasi bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kawasan objek wisata Batu Mahpar yaitu Bapak Totong, sebelum menjadi objek wisata dahulunya lokasi tersebut adalah hutan dan perkebunan milik warga. Sebelum menjadi objek wisata lokasi tersebut sudah dikunjungi oleh penduduk setempat, hal ini karena lokasi tersebut mempunyai panorama alam yang cukup unik berupa hamparan batu serta adanya air terjun. Mengetahui bahwa lokasi tersebut mempunyai potensi yang cukup tinggi, maka dibangun sebuah objek wisata Batu Mahpar oleh pengelola swasta dengan dibantu oleh masyarakat setempat.

Kawasan objek wisata tersebut memiliki potensi wisata berupa panorama alam, suasana yang tenang, udara sejuk karena lokasinya di kaki

gunungapi gunung Galunggung, serta terdapat beberapa wahana. Objek wisata diberi nama dengan kawasan objek wisata Batu Mahpar karena dilihat dari bentuk alam yang unik. Pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar dimulai pada tahun 2016, pada saat itu telah dilakukan pembangunan sarana dan prasarana yang utama seperti perbaikan jalan menuju air terjun, masjid, pos pembayaran tiket, serta beberapa gazebo tempat pengunjung istirahat. Sejak bulan Juni tahun 2017 kawasan objek wisata Batu Mahpar telah dibuka untuk umum walaupun masih dalam proses pengembangan. Akses utama untuk menuju kawasan objek wisata Batu Mahpar melewati Desa Sukamulih, hal ini karena akses dari Desa Linggawangi belum diperbaiki. Potensi yang dimiliki oleh kawasan objek wisata Batu Mahpar yaitu terdapat Batu Mahpar, *curug* atau air terjun, adanya museum untuk menambah wawasan pengunjung, terdapat kolam renang, area *outbound* bagi anak, area perkemahan, serta beberapa wahana untuk berfoto.

Waktu operasional kawasan objek wisata Batu Mahpar yaitu pukul 07.00 sampai pukul 17.00 Waktu Indonesian Barat, sedangkan untuk hari Jumat jam operasional dimulai pada pukul 01.00 sampai pukul 17.00 Waktu Indonesia Barat. Awal harga tiket masuk sebelum pandemi yaitu Rp.15.000/orang belum termasuk tiket setiap wahana, tetapi ada kebijakan baru setelah adanya pandemi yang pada awalnya pengunjung harus bayar setiap wahana, sekarang menjadi Rp.20.000/orang untuk hari biasa dan Rp.25.000/orang untuk hari libur yang sudah mencakup semua biaya setiap

wahana. Pengunjung yang membawa kendaraan roda dua dikenakan biaya parkir Rp.2000 sedangkan untuk kendaraan roda empat dikenakan biaya parkir Rp.5000. Berikut pos tiket masuk di kawasan objek wisata Batu Mahpar, dapat dilihat pada Gambar 4.14.



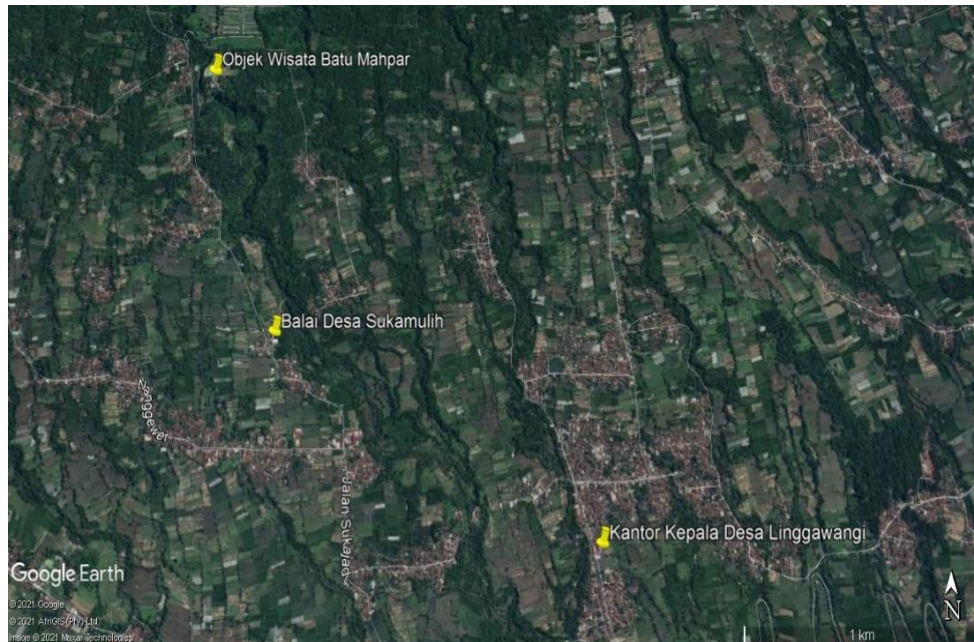
*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.14**

**Pos Tiket Masuk Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Kondisi jalan menuju kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilewati dengan kendaraan roda dua dan roda empat, jenis jalannya adalah aspal namun kondisinya saat ini sudah rusak di beberapa titik. Akses menuju lokasi kawasan objek wisata Batu Mahpar untuk saat ini melalui Desa Sukamulih, pengunjung harus membawa kendaraan pribadi karena alat transportasi umum hanya terdapat ojek. Lokasi kawasan objek wisata Batu Mahpar berada di perbatasan antara Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi

dan Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari, dapat dilihat dengan menggunakan Google Earth seperti tampak pada Gambar 4.15 berikut:



*Sumber: Google Earth 2021*

**Gambar 4.15**  
**Peta Lokasi Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Keberadaan kawasan objek wisata Batu Mahpar memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Desa Sukamulih dan Desa Linggawangi, hal ini karena dengan adanya kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat memberikan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, seperti bekerja sebagai pengelola di lokasi objek wisata, dan menjadi pedagang di area objek wisata. Keberadaan kawasan objek wisata Batu Mahpar juga dapat membantu bagi pembangunan Desa Linggawangi. Pengelola objek wisata ikut membantu dalam pembangunan masjid, madrasah, dan juga pesantren yang ada di Desa Linggawangi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Daya Tarik Unggulan**

Batu mahpar menjadi suatu fenomena alam yang menjadi ciri khas objek wisata. Batu mahpar merupakan fenomena alam berupa batu yang terhampar menyerupai bentuk sungai, fenomena ini merupakan dampak dari erupsi gunung api Galunggung, maka objek wisata diberi nama kawasan objek wisata Batu Mahpar. Sebelum dijadikan objek wisata, tempat tersebut hanya diketahui oleh masyarakat sekitar, yang mana tempat tersebut adalah hutan dan juga perkebunan.

Keunikan Batu Mahpar mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung, selain itu objek wisata didukung oleh lingkungan yang hijau dan asri serta udara yang sejuk. Batu Mahpar yang menjadi ciri khas objek wisata dapat dilihat pada Gambar 4.16 berikut.





*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.16**  
**Batu Mahpar**

Lava akibat erupsinya gunung Galunggung yang berbentuk leleran mengalir ke daerah lembah, kemudian lava yang membeku membentuk hamparan batuan. Sungai ini memiliki air yang tidak begitu deras, hal ini karena daerah hulu sungai yang tertutup batuan. Memiliki jenis batuan yang termasuk ke dalam batuan andesit.

Daya tarik kawasan objek wisata Batu Mahpar lainnya adalah terdapat air terjun atau *curug* yang terbentuk secara alami dari faktor aktivitas gunungapi Gunung Galunggung. Terdapat beberapa *curug* yang berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar diantaranya *Curug Manawah* dan *Curug Cena*. *Curug Manawah* memiliki ketinggian  $\pm 70$  m, sedangkan *Curug Cena* memiliki ketinggian  $\pm 4 - 6$  m. Keadaan *Curug Manawah* dan *Curug Cena* dapat dilihat pada Gambar 4.17 berikut:



Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

**Gambar 4.17**  
**Curug Manawah dan Curug Cena**

*Curug* tersebut memiliki air yang bersih dan juga sejuk, maka pengunjung bisa berenang di kawasan *curug* tersebut. Kawasan *curug* juga dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan lingkungan yang terawat, sehingga memiliki panorama alam yang indah. Pengunjung bisa melakukan kegiatan berenang dan berfoto di kawasan *curug* tersebut. debit air *curug* akan mengecil pada saat musim kemarau, dan pada musim penghujan debit air *curug* akan kembali normal. Pengelola memperbaiki akses menuju kawasan *curug* untuk kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Berhubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat pada Gambar 4.18 berikut ini.



Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

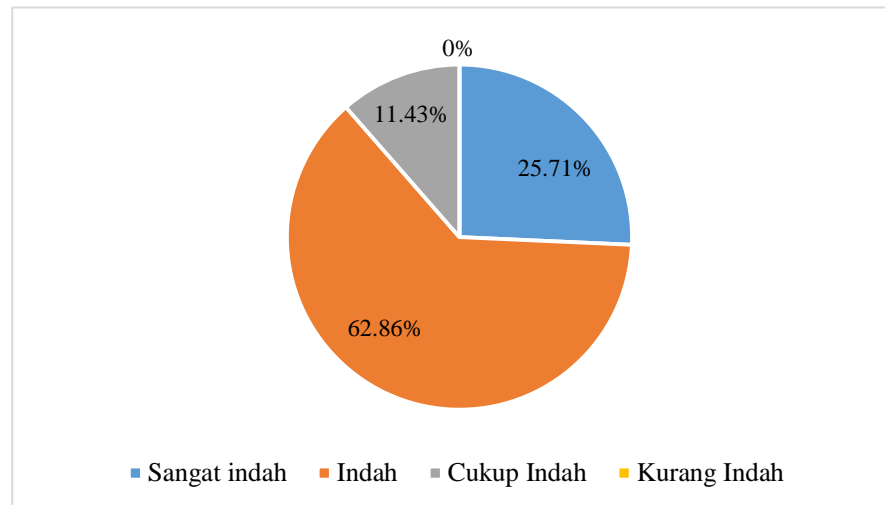
**Gambar 4.18**  
**Akses Menuju Curug**

Tanggapan pengunjung tentang *curug* yang berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar bermacam-macam. Berikut data yang diperoleh dari pengunjung mengenai kawasan curug di objek wisata Batu Mahpar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 dan Gambar 19.

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai *Curug* di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat indah	9	25,71
2	Indah	22	62,86
3	Cukup Indah	4	11,43
4	Kurang Indah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil penelitian tahun 2022



**Gambar 4.19**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Curug di Kawasan Objek**  
**Wisata Batu Mahpar**

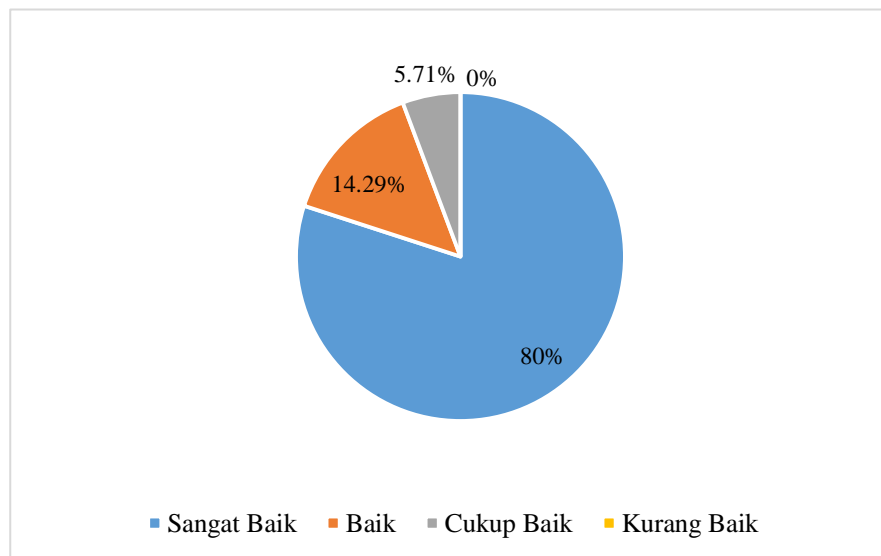
Berdasarkan Tabel 4.14 dan Gambar 4.19 dapat diketahui bahwa sebanyak 22 orang responden dengan persentase 62,86% berpendapat bahwa kawasan *curug* di kawasan objek wisata Batu Mahpar indah. Jawaban responden yang paling dominan yaitu indah, dapat disimpulkan bahwa *curug* di objek wisata Batu Mahpar indah bagi pengunjung.

Adapun tanggapan pengunjung mengenai aksesibilitas menuju *curug* di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.15 dan Gambar 4.20 berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Aksesibilitas Curug**  
**di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	28	80
2	Baik	5	14,29
3	Cukup Baik	2	5,71
4	Kurang Baik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber :Hasil penelitian tahun 2022*



**Gambar 4.20**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Aksesibilitas**  
**Curug di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.15 dan Gambar 4.20 dapat diketahui bahwa sebanyak 28 orang responden dengan persentase 80% berpendapat bahwa aksesibilitas menuju *curug* di kawasan objek wisata Batu Mahpar sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju *curug* di kawasan objek wisata Batu Mahpar sangat baik bagi pengunjung.

## 2) Wahana Pendukung

### a) Area *Outbound*

Wahana lainnya yang dimiliki oleh kawasan objek wisata Batu Mahpar yaitu area hiburan. Area hiburan yang terdapat di kawasan objek wisata Batu Mahpar ini diantaranya yaitu area *outbound* yang tersedia untuk batasan umur 6 – 15 tahun. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak tidak merasa jenuh saat berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar, serta



*outbound* merupakan salah satu kegiatan olahraga yang dapat bermanfaat bagi anak-anak. Berikut merupakan keadaan area *outbound* di kawasan objek wisata Batu Mahpar yang dapat dilihat pada gambar 4.21.

*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*



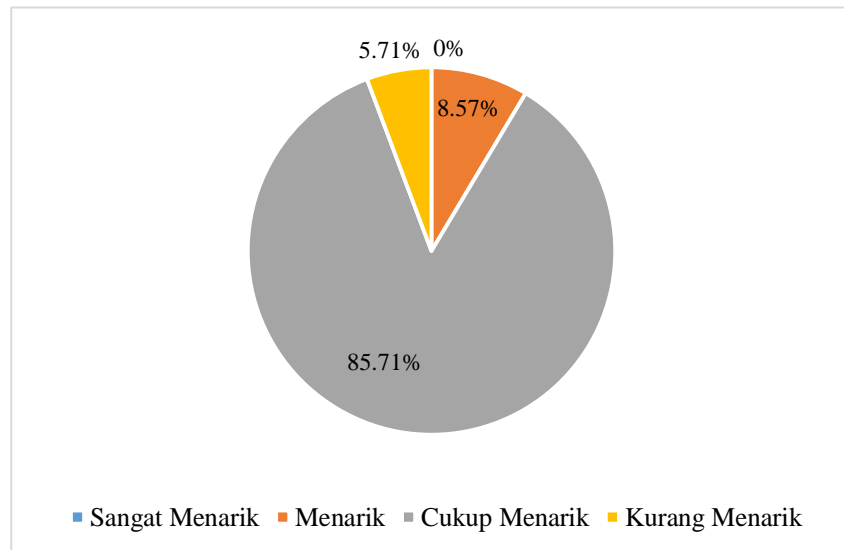
**Gambar 4.21**  
**Wahana *Outdound* di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Gambar 4.21 Menunjukkan area *outbound* yang ada di kawasan objek wisata Batu Mahpar yang dibangun oleh pengelola berupa rintangan dari yang rendah bahkan terdapat rintangan yang tinggi. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh penulis dari responden mengenai area *outbound* yang ada di kawasan objek wisata Batu Mahpar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 dan Gambar 4.22 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Wahana *Outbound* di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Menarik	0	0
2	Menarik	3	8,57
3	Cukup Menarik	30	85,71
4	Kurang Menarik	2	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*



**Gambar 4.22**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Wahana *Outbound* di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

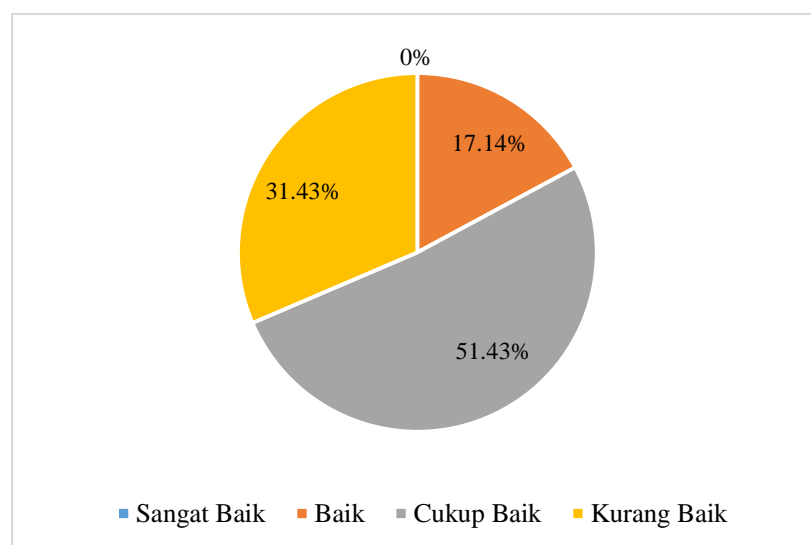
Berdasarkan Tabel 4.17 dan Gambar 4.22 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 responden dengan presentase 85,71% berpendapat bahwa area *outbound* yang tersedia di objek wisata Batu Mahpar cukup menarik. Jawaban responden yang paling dominan yaitu cukup menarik dapat disimpulkan bahwa area *outbound* yang ada di kawasan objek wisata Batu Mahpar cukup menarik bagi pengunjung. Jawaban responden berhubungan dengan kondisi area *outbound* yang mana kurang terawat, sehingga pengunjung jarang menggunakan wahana tersebut.

Berikut ini merupakan tanggapan pengunjung terhadap keadaan wahana *outbound* yang berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.17 dan Gambar 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Keadaan Wahana**  
***Outbound* di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	6	17,14
3	Cukup Baik	18	51,43
4	Kurang Baik	11	31,43
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2022



**Gambar 4.23**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Keadaan Wahana**  
***Outbound* di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.17 dan Gambar 4.23 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 responden dengan presentase 51,43% berpendapat bahwa keadaan area *outbound* yang tersedia di objek wisata Batu Mahpar cukup baik. Sebanyak 11 orang dengan persentase 31,43% berpendapat bahwa keadaan wahana *outbound* kurang baik. wahana ini salah satu wahana yang kurang terawat, sehingga seiring waktu wahana *outbound* jarang diminati oleh pengunjung.



b) Kolam Renang

Area hiburan selanjutnya adalah kolam renang. Kegiatan renang ini menjadi salah satu kegiatan olahraga yang paling diminati oleh pengunjung, hal ini karena kolam renang memiliki air yang jernih dan udara yang sejuk. Kolam renang ini pertama kali dibangun pada tahun 2018, yang bertujuan menambah wahana sehingga dapat menarik minat pengunjung. Bagi pengunjung yang tidak mahir berenang, pengelola menyediakan penyewaan alat renang berupa pelampung dan balon air yang dibandrol dengan harga Rp.10.000.

Terdapat *Waterboom mini* tempat bermain air untuk anak, dan terdapat pula kolam renang khusus dewasa yang masih dalam satu kawasan. Pengunjung yang tidak melakukan kegiatan renang dapat menunggu di gazebo yang telah disediakan pengelola. Terdapat ruang ganti dan ruang bilas khusus untuk pengunjung yang melakukan kegiatan renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar.



Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

**Gambar 4.24**  
**Area Kolam Anak**



*Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.25**  
**Pengunjung yang Sedang Berenang**



*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.26**  
**Kolam Renang Dewasa**

Berdasarkan beberapa gambar di atas menunjukkan keadaan kolam renang yang berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar. Terlihat beberapa pengunjung yang berenang dan bermain, lingkungan yang bersih, dan air yang jernih. Air

tersebut berasal dari mata air Kahuripan yang ditampung, lalu dialirkan menggunakan pipa ke kolam renang, air untuk di toilet, dan lain-lain. Mata air Kahuripan juga dimanfaatkan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti untuk mengairi sawah, kolam ikan dan sebagainya. Mata air kahuripan dapat dilihat pada Gambar 4.27 berikut ini.



Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

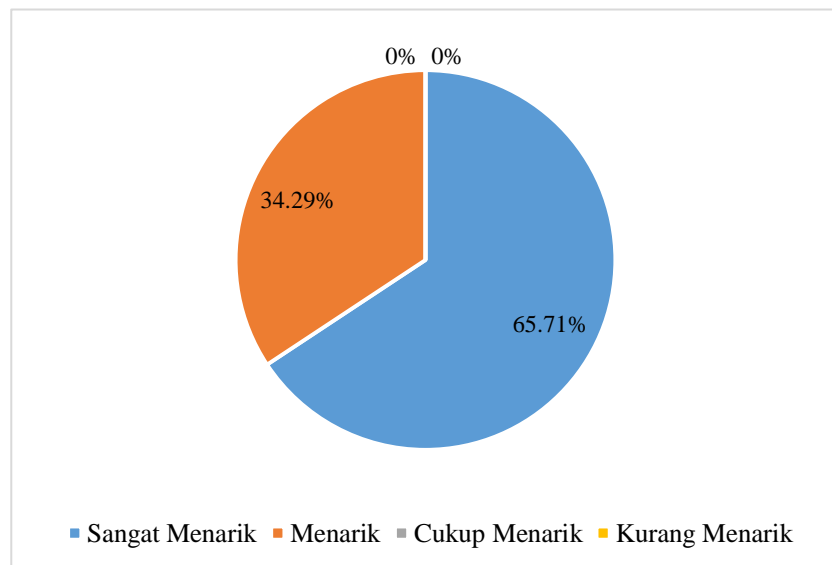
**Gambar 4.27**  
**Tempat Penampungan Mata Air Kahuripan**

Berikut ini merupakan tanggapan dari responden mengenai kolam renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 dan Gambar 4.28 Berikut:

**Tabel 4.18**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Kolam Renang di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Menarik	23	65,71
2.	Menarik	12	34,29
3	Cukup Menarik	0	0
4.	Kurang Menarik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2022



**Gambar 4.28**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Kolam Renang di**  
**Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

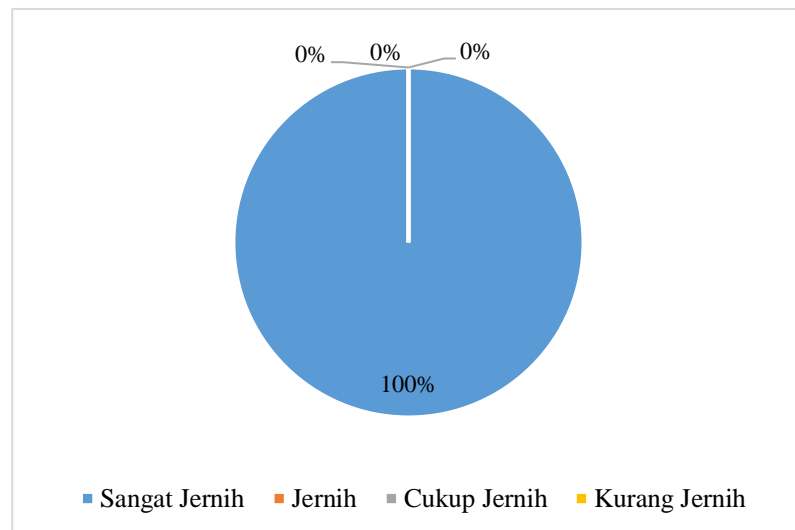
Berdasarkan Tabel 4.18 dan Gambar 4.28 dapat diketahui bahwa tanggapan responden mayoritas memilih kolam renang merupakan tempat yang sangat menarik. Hal ini dapat dilihat yang memilih sangat menarik sebanyak 23 orang responden dengan persentase 65,71%, dapat disimpulkan bahwa kolam renang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata Batu Mahpar.

Berikut ini merupakan tanggapan dari responden mengenai air kolam renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 dan Gambar 4.29 berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Air Kolam Renang di**  
**Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Jernih	35	100
2.	Jernih	0	0
3.	Cukup Jernih	0	0
4.	Kurang Jernih	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2022



**Gambar 4.29**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Air Kolam Renang di**  
**Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

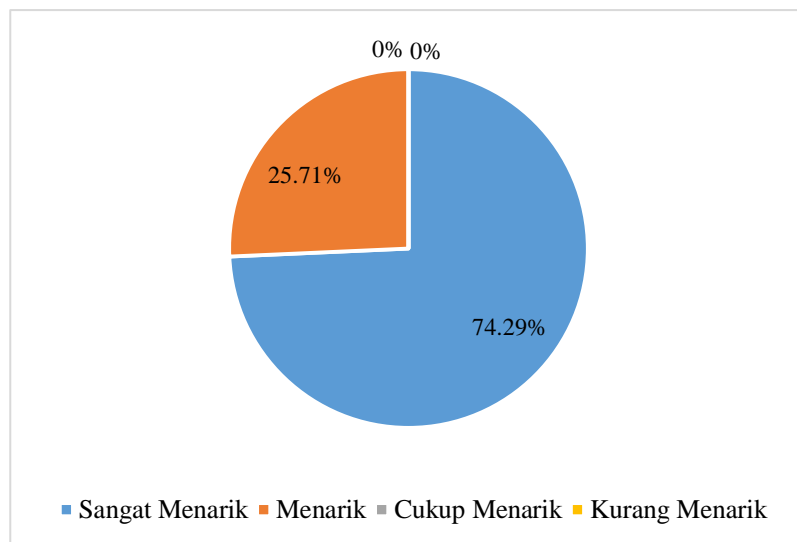
Berdasarkan Tabel 4.19 dan Gambar 4.29 dapat diketahui bahwa tanggapan responden mayoritas memilih kawasan kolam renang memiliki air yang sangat jernih. Seluruh responden dengan persentase 100% menjawab bahwa air kolam renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar sangat jernih, hal ini karena air kolam renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar dari mata air Kahuripan.

Berikut ini merupakan tanggapan dari responden mengenai penyewaan alat renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.20 dan Gambar 4.30 berikut:

**Tabel 4.20**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Penyewaan Alat Renang di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Menarik	26	74,29
2.	Menarik	9	25,71
3.	Cukup Menarik	0	0
4.	Kurang Menarik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*



**Gambar 4.30**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Penyewaan Alat Renang di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Gambar 4.30 dapat diketahui bahwa tanggapan responden mayoritas memilih penyewaan alat renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar

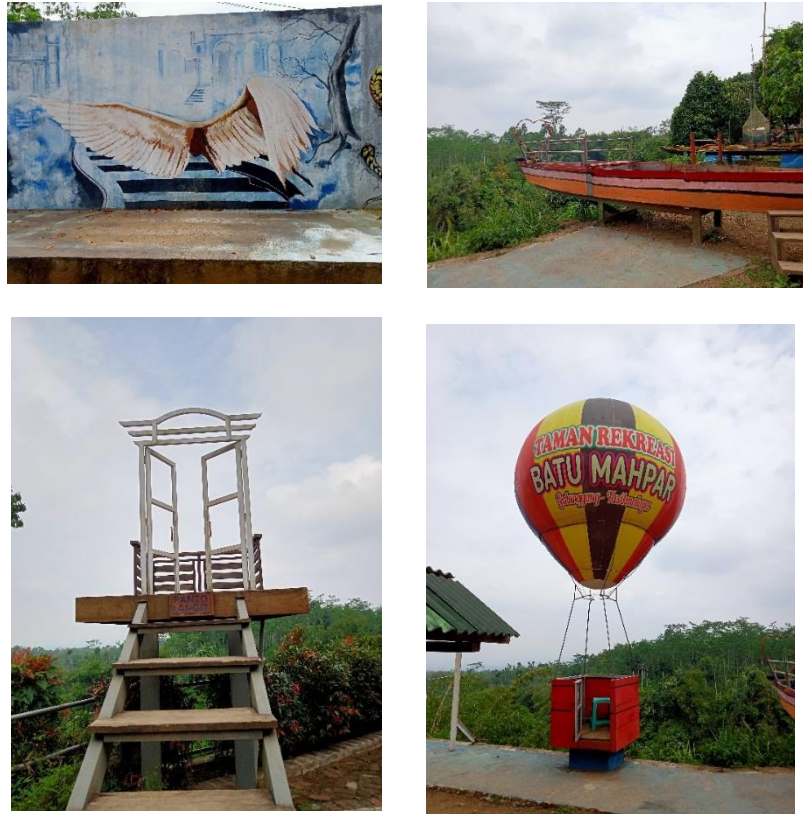
merupakan hal yang sangat menarik. Pengunjung yang memilih sangat menarik sebanyak 26 orang responden dengan persentase 74,29%, dapat disimpulkan bahwa penyewaan alat berenang menjadi hal yang dibutuhkan oleh pengunjung.

c) *Spot* Foto

Berikutnya wahana pendukung untuk pengunjung kawasan objek wisata Batu Mahpar adalah *spot* untuk berfoto. Masyarakat menggunakan media sosial untuk kepentingan bersosial, dan mengunggah kegiatan keseharian masyarakat. Maraknya media sosial di kalangan masyarakat harus dimanfaatkan untuk beberapa tujuan, salah satunya di bidang pariwisata. Kawasan pariwisata harus memiliki sesuatu untuk dapat diabadikan oleh pengunjung, contohnya tempat yang baik untuk berfoto.

Kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki beberapa fasilitas untuk berfoto yang sangat *instagrammable*, sehingga cocok untuk pengunjung yang menyukai berfoto. Berikut merupakan beberapa *spot* untuk berfoto di kawasan objek wisata Batu Mahpar, pengunjung dapat berfoto dimanapun dengan *spot* foto yang berbeda-beda.





Sumber : Dokumentasi Penelitian 2022

**Gambar 4.31**  
**Wahana Untuk Berfoto**

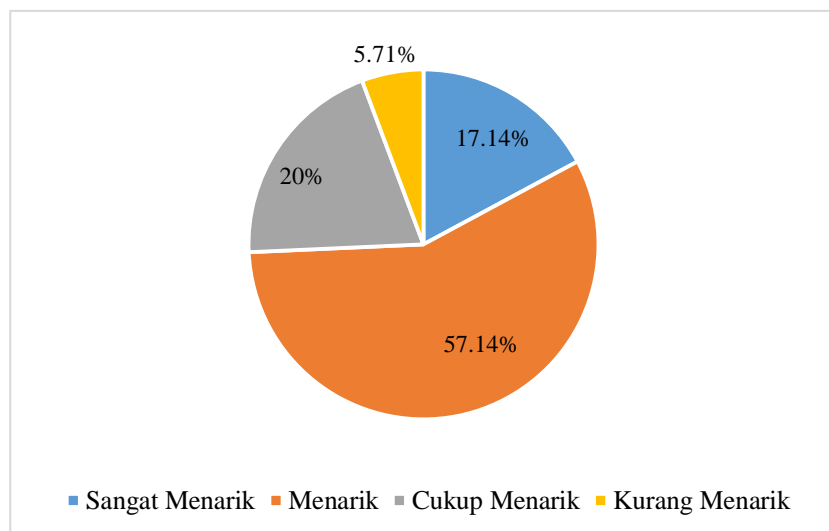
Beberapa tempat untuk berfoto tersebar di beberapa titik, dengan kondisi yang berbeda-beda. Terdapat beberapa wahana yang terawat dan terdapat pula wahana yang perlu diberikan perbaikan, pengelola dapat mengecat ulang warna yang mulai memudar di beberapa wahana. Berikut data yang diperoleh penulis dari pengunjung yang menjadi responden penelitian mengenai *spot* untuk berfoto di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.21 dan Gambar 4.32 berikut.



**Tabel 4.21**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai *Spot* untuk Berfoto di**  
**Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Menarik	6	17,14
2.	Menarik	20	57,14
3.	Cukup Menarik	7	20
4.	Kurang Menarik	2	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian 2022*



**Gambar 4.32**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai *Spot* Foto di Kawasan**  
**Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Gambar 4.32 dapat diketahui bahwa tanggapan responden mayoritas memilih spot untuk berfoto sebagai tempat yang menarik. Hal ini dapat dilihat yang memilih menarik sebanyak 20 orang responden dengan persentase 57,14%, sedangkan yang berpendapat bahwa spot foto di kawasan objek wisata Batu Mahpar kurang

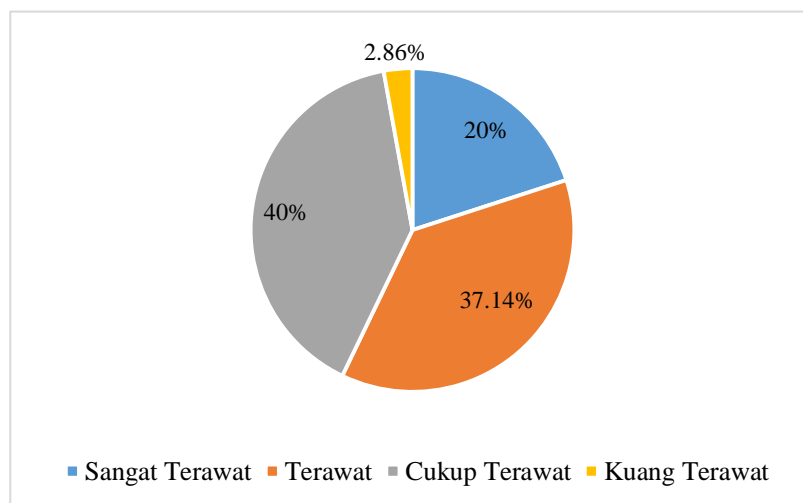
menarik sebanyak 2 orang responden dengan persentase 5,71%.

Berikut ini merupakan tanggapan responden mengenai keadaan *spot* foto di objek wisata Batu Mahpar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.22 dan Gambar 4.33 berikut:

**Tabel 4.22**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai Kondisi *Spot* foto Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Terawat	7	20
2.	Terawat	13	37,14
3	Cukup Terawat	14	40
4.	Kuang Terawat	1	2,86
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*



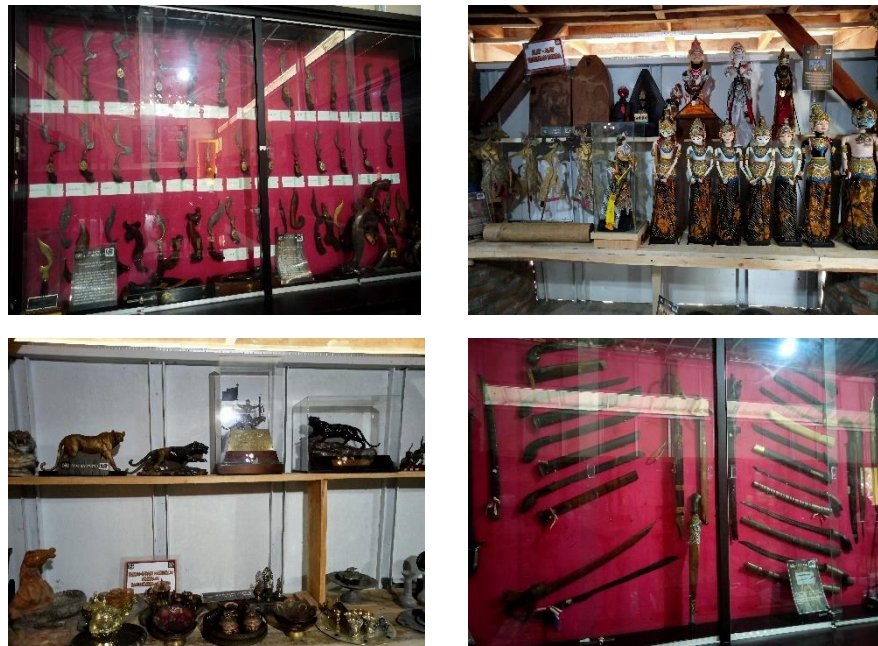
**Gambar 4.33**  
**Tanggapan Pengunjung Mengenai *Spot* untuk Berfoto di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.22 dan Gambar 4.33 dapat diketahui bahwa menurut responden keadaan *spot* foto di kawasan objek wisata Batu Mahpar cukup terawat. Diketahui bahwa 20 orang responden dengan persentase 40% memilih

keadaan *spot* foto di kawasan objek wisata Batu Mahpar cukup terawat, hal ini karena terdapat beberapa *spot* foto yang kurang diperhatikan oleh pengelola, sehingga *spot* untuk berswafoto kurang terawat.

d) Wisata Edukasi

Kawasan objek wisata Batu Mahpar mempunyai tempat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung. Yaitu dengan dibangun sebuah museum yang diberi nama “Museum Galunggung” pada bulan Februari tahun 2020. Nama Museum Galunggung berasal dari lokasi objek wisata tersebut yang terdapat di kaki gunungapi Galunggung. Museum Galunggung berisi tentang benda-benda antik, seperti terdapat senjata yang digunakan pada jaman dulu, benda-benda tradisional, hingga perkembangan teknologi pada jaman dahulu. Terdapat pula perpustakaan Malik Al-Hindi yang berisi tentang koleksi kita-kitab kuno, ilmu pengetahuan tentang alam dan binatang dan beberapa koleksi Al-Qur’an yang berumur ratusan tahun yang lalu. Beberapa koleksi dari Museum Galunggung, perpustakaan Malik Al-Hindi dapat dilihat pada Gambar 4.34, Gambar 4.35 berikut ini:



*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.34**  
**Koleksi Museum Galunggung**



*Sumber: Doumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.35**  
**Koleksi Perpustakaan Malik Al-Hindi**

Terdapat pula beberapa foto para pahlawan nasional yang terdapat di kawasan objek wisata. Pengunjung dapat melihat dan

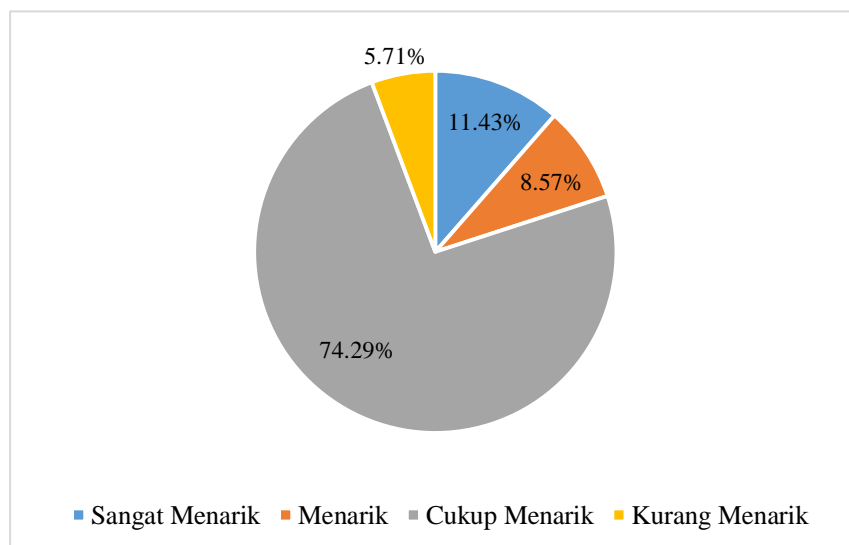
memperkenalkan pahlawan nasional kepada anak-anak, di kawasan objek wisata Batu Mahpar juga memberi tanda untuk setiap tanaman berupa nama latin, nama Indonesia, dan nama Sunda dari tanaman tersebut, serta gambar lainnya yang dapat mengedukasi wisatawan yang terdapat di dinding bangunan.

Berikut ini merupakan tanggapan responden pengunjung mengenai Museum Galunggung sebagai wahana edukasi di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.23 dan Gambar 4.36.

**Tabel 4.23**  
**Tanggapan Responden Mengenai Museum Galunggung**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Menarik	4	11,43
2.	Menarik	3	8,57
3.	Cukup Menarik	26	74,29
4.	Kurang Menarik	2	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Penelitian 2022*



**Gambar 4.36**  
**Tanggapan Responden Mengenai Museum Galunggung**

Dilihat dari Tabel 4.23 dan Gambar 4.36 dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 responden dengan persentase 74,29% menjawab cukup menarik, dan terdapat 2 responden dengan persentase 5,71% menjawab kurang menarik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Museum Galunggung di kawasan objek wisata Batu Mahpar cukup menarik bagi beberapa pengunjung.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya Penunjang Objek Wisata.**

Alat transportasi menjadi hal yang paling penting pada kehidupan saat ini, dengan ketersediaan alat transportasi umum akan membantu mobilitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah. Alat transportasi umum untuk menuju objek wisata Batu Mahpar dapat menggunakan angkutan antar desa, tetapi hanya sampai di daerah Kampung Jereged karena berbeda arah dengan jalur angkutan antar desa. Daerah tersebut terdapat kendaraan umum ojek yang dapat mengantar pengunjung menuju objek wisata.

Dapat kita ketahui bahwa biaya menggunakan ojek akan sedikit lebih mahal dibandingkan dengan menggunakan mobil umum. Hal ini menyebabkan pengunjung datang menggunakan kendaraan pribadi, dan yang lainnya merupakan rombongan wisata. Keadaan ini dapat menghambat masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi untuk berwisata ke Batu Mahpar.

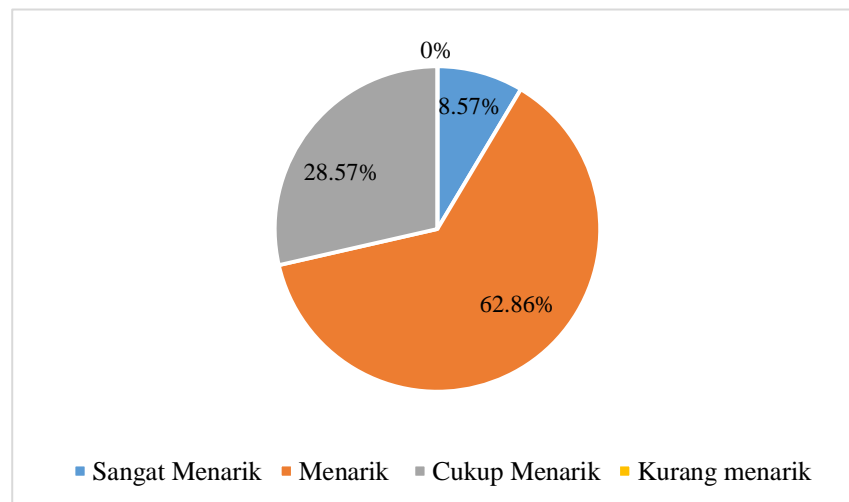
## 2) Tidak Tersedia Souvenir

Souvenir merupakan salah satu ciri khas yang seseorang dapatkan ketika bepergian ke suatu wilayah, dapat berupa barang atau makanan untuk dijadikan oleh-oleh. Souvenir menjadi salah satu yang sangat penting bagi kepariwisataan, karena hal tersebut akan menjadi alat untuk mempromosikan objek wisata secara tidak langsung. Pengelola juga dapat memberdayakan masyarakat dengan bekerjasama untuk pembuatan souvenir, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Berikut ini merupakan respon pengunjung terhadap ketersediaan souvenir di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.24 dan Gambar 4.37 berikut:

**Tabel 4.24**  
**Tanggapan Responden Mengenai Jika Tersedia Souvenir di**  
**Kawasan objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Menarik	3	8,57
2.	Menarik	22	62,86
3	Cukup Menarik	10	28,57
4.	Kurang menarik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*



**Gambar 4.37**  
**Tanggapan Responden Mengenai Ketersediaan Souvenir di**  
**Kawasan objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.24 dan Gambar 4.37 dapat diketahui tanggapan responden mengenai ketersediaan souvenir di kawasan objek wisata batu mahpar adalah menarik. Sebanyak 22 orang responden dengan pesentase 62,86% memilih jawaban menarik, dan sebanyak 3 orang responden dengan persentase 8,57% menjawab sangat menarik. Dapat kita simpulkan bahwa ketersediaan souvenir dikawasan objek wisata Batu Mahpar diminati pengunjung.

**c. Pandemi Covid-19.**

Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Seluruh objek wisata terpaksa berhenti beroperasi sementara waktu, hal ini menjadi salah satu cara untuk membatasi persebaran virus. Adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan kerugian pada perekonomian masyarakat, perusahaan, bahkan negara. Begitupun dengan sektor pariwisata, objek wisata mengalami kerugian yang besar. Karena hal itu terdapat sektor pariwisata yang berhenti beroperasi karena tidak bisa



mempertahankan objek wisatanya, selain itu industri pariwisata pun mengalami dampak akibat pandemi. Beberapa hotel, restoran, dan industri pariwisata lainnya tidak mampu mengantisipasi dampak pandemi, sehingga berhenti beroperasi.

Objek wisata Batu Mahpar mengalami kerugian yang cukup besar saat adanya pandemi, jumlah pengunjung menjadi lebih sedikit dibandingkan pada saat sebelum pandemi. Pandemi berdampak pada dana keuangan objek wisata Batu Mahpar, sehingga pengembangan objek wisata Batu Mahpar menjadi terhambat. Dana tersebut digunakan sebagai biaya perawatan serta membangun sarana prasarana yang ada di objek wisata Batu Mahpar.

## **1. Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.**

### **a. Penyesuaian Harga Tiket.**

Tahun 2020 merupakan awal terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia. Pandemi *Covid-19* menyebabkan segala bidang terganggu karena adanya aturan pemerintah yang menyatakan bahwa seluruh masyarakat harus membatasi kegiatan di luar rumah, hal ini berfungsi untuk membatasi penyebaran virus. Hal tersebut menyebabkan adanya objek wisata yang tidak bisa bertahan, sehingga objek wisata tersebut berhenti beroperasi.

Adanya pandemi *Covid-19* menjadi masalah dan juga tantangan yang baru bagi pengelola kawasan objek wisata Batu Mahpar.

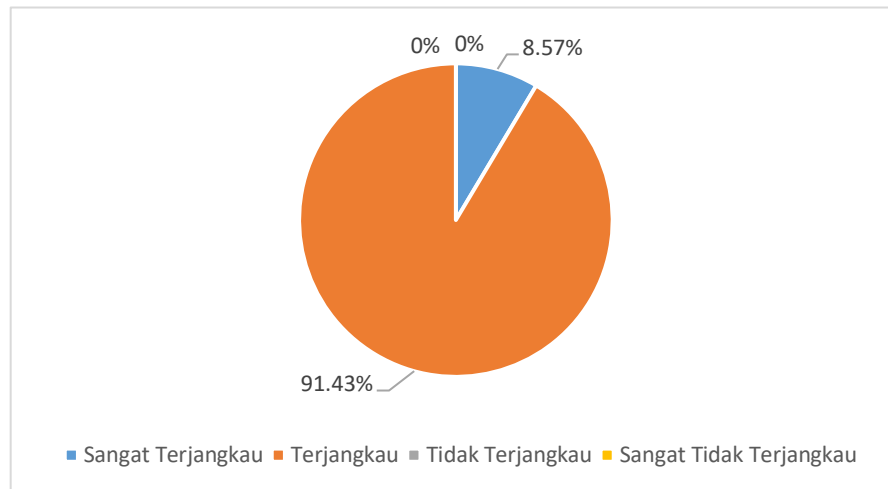
Pengelola harus pandai mengatur suatu strategi untuk mempertahankan keberanaan objek wisata. Masyarakat cenderung menyukai tempat-tempat yang memiliki harga tiket yang terjangkau. Sebelum pandemi, harga tiket masuk objek wisata Batu Mahpar Rp.15.000/orang belum termasuk tiket setiap wahana, jika pengunjung ingin memasuki semua wahana pengelola memberi harga Rp.60.000/orang termasuk biaya makan di objek wisata. Pengelola mengeluarkan kebijakan baru setelah adanya pandemi yang pada awalnya pengunjung harus bayar setiap wahana, menjadi Rp.20.000/orang untuk hari biasa dan Rp.25.000/orang untuk hari libur dan tanggal merah yang sudah mencakup semua biaya setiap wahana.

Berikut ini merupakan respon pengunjung terhadap ketersediaan souvenir di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.25 dan Gambar 4.38 berikut:

**Tabel 4.25**  
**Tanggapan Responden Mengenai Harga Tiket Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Terjangkau	3	8,57
2.	Terjangkau	32	91,43
3	Tidak Terjangkau	0	0
4.	Sangat Tidak Terjangkau	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*



**Tabel 4.38**  
**Sumber Informasi Responden Mengenai Harga Tiket Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.25 dan Gambar 4.38 dapat diketahui bahwa harga tiket objek wisata Batu Mahpar terjangkau seluruh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, dominan responden yang menyatakan bahwa harga tiket masuk objek wisata Batu Mahpar terjangkau dengan persentase 91,43%. Pengunjung yang berpendapat bahwa harga tiket masuk objek wisata Batu Mahpar sangat terjangkau dengan persentase 8,57%.

#### **b. Promosi**

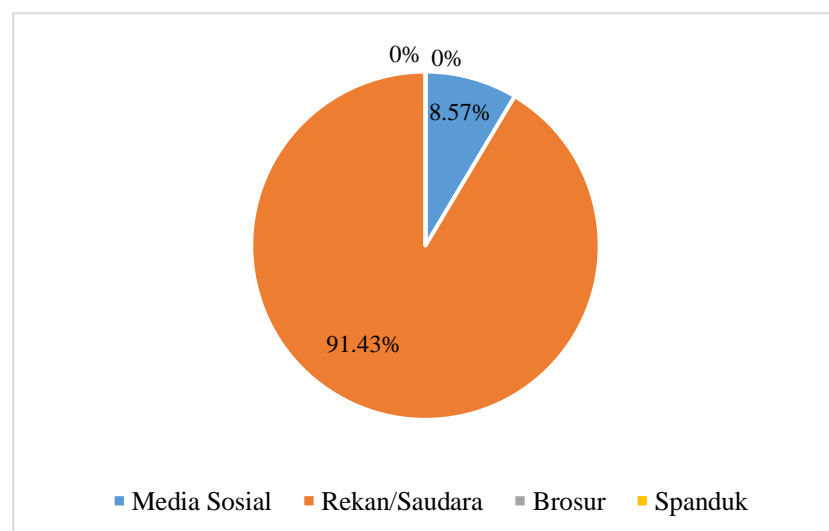
Promosi dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat, dengan adanya promosi masyarakat dapat mengetahui lokasi suatu objek wisata. Promosi yang kurang optimal dapat berdampak terhadap banyaknya pengunjung, maka dari itu promosi menjadi hal yang sangat penting. Pengunjung kawasan objek wisata Batu Mahpar mendapatkan informasi dari mulut ke mulut, sehingga pengunjung yang datang dari daerah sekitar objek wisata saja.

Pengelola objek wisata Batu Mahpar telah melakukan promosi melalui media cetak yang disebarakan pada masyarakat, dan terdapat Instagram dan Facebook sebagai bentuk promosi di sosial media. Berdasarkan hasil penelitian mengenai informasi yang didapatkan oleh pengunjung mengenai kawasan objek wisata Batu Mahpar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.26 dan Gambar 4.39 berikut:

**Tabel 4.26**  
**Sumber Informasi Responden Mengenai Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Rekan/Saudara	32	91,43
2.	Media Sosial	3	8,57
3.	Brosur	0	0
4.	Spanduk	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2021*



**Tabel 4.39**  
**Sumber Informasi Responden Mengenai Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.25 dan Gambar 4.37 dapat diketahui bahwa sumber informasi mengenai objek wisata Batu Mahpar. Diketahui

bahwa yaitu dari rekan/saudara sebanyak 32 orang, dengan persentase 91,43%. Pengunjung yang mendapatkan informasi melalui sosial media hanya 3 orang dengan persentase 8,57%. Artinya pengelola objek wisata Batu mahpar telah melakukan promosi melalui brosur dan juga sosial media.

Pengelola suatu objek wisata harus memperkirakan hal apa yang dapat menarik dalam suatu promosi. Promosi harus dilakukan dengan mengemas suatu hal yang menarik dan sesuai dengan trend masa kini. Mengembangkan suatu wahana yang baru dapat menjadi suatu bentuk promosi yang untuk menarik minat pengunjung. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan melalui media sosial, spanduk, brosur, dan media elektronik. Pengelola kawasan objek wisata Batu Mahpar melakukan promosi melalui media cetak seperti brosur, blog, atau koran, serta menggunakan media sosial.

**c. Menciptakan Wahana Baru Sebagai Daya Tari Wisata Baru.**

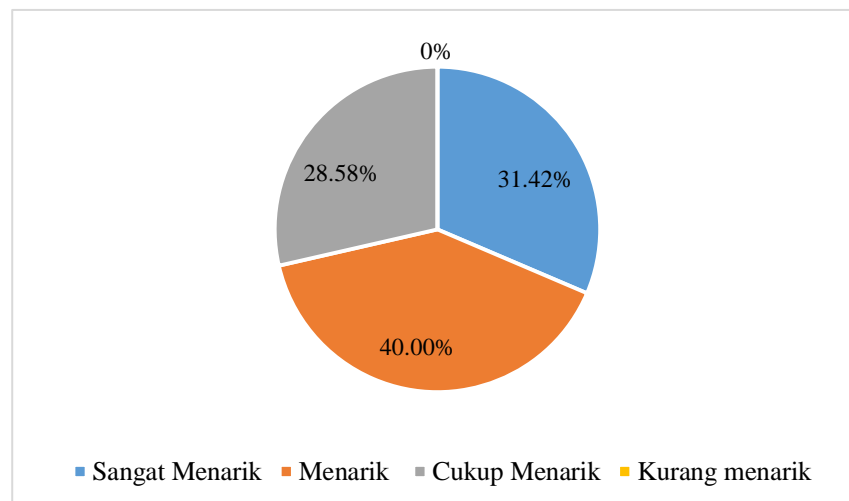
Setiap objek wisata perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana wisata, termasuk memperhatikan kondisi wahana pariwisatanya. Wahana pariwisata merupakan daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata, yang dapat menarik minat pengunjung untuk dating ke objek wisata tersebut. Pengelola perlu memperbarui wahana pariwisata sebagai daya tarik wisata yang baru agar lebih beragam, serta pengunjung tidak merasa bosan karena mendapat suasana baru.

Pengelola objek wisata Batu Mahpar menciptakan wahana baru untuk menarik minat pengunjung. Wahana pariwisata baru di objek wisata Batu Mahpar yaitu taman hewan dan *spot* foto rumah Hobit. Berikut ini merupakan tanggapan pengunjung mengenai wahana baru di objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.27 Dan Gambar 4.40 Berikut.

**Tabel 4.27**  
**Tanggapan Responden Mengenai Wahana Baru di**  
**Kawasan objek Wisata Batu Mahpar**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Sangat Menarik	11	31,42
2.	Menarik	14	40
3	Cukup Menarik	10	28,58
4.	Kurang menarik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*



**Gambar 4.40**  
**Tanggapan Responden Mengenai Wahana Baru di Kawasan objek**  
**Wisata Batu Mahpar**

Berdasarkan Tabel 4.28 dan Gambar 4.40 dapat diketahui tanggapan responden mengenai wahana baru di kawasan objek wisata batu mahpar adalah menarik sebanyak 40% dari jawaban pengunjung,

hal ini menandakan wahana baru dibutuhkan untuk menarik pengunjung agar terdapat aktivitas baru di kawasan objek wisata.

#### **d. Pengelolaan *Geopark***

Kawasan objek wisata Batu Mahpar akan dikelola menjadi kawasan *geopark*, rencana tersebut akan dilakukan di tahun 2020 tetapi pada tahun tersebut terjadi pandemi menjadikan hal tersebut tertunda. Daerah yang termasuk ke dalam kawasan *Geopark* Galunggung diantaranya terdapat 16 kawasan membentang dari arah barat, Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya sampai wilayah timur. Kawasan *Geopark* Galunggung memiliki luas sebesar 72,673 Ha, dengan kawasan pusat berada di wilayah Kecamatan Leuwisari.

Pengelolaan dan pengembangan kawasan *Geopark* Galunggung menjadi *Geopark* nasional merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memulihkan warisan alam dan mensejahterakan masyarakat. Pengelolaan dan pengembangan nantinya dapat diharapkan berdampak positif bagi kemajuan pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya.

### **C. Pembuktian Hipotesis**

Berikut ini merupakan hasil pengujian terhadap dua poin hipotesis penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

#### **1. Hipotesis 1**

Kawasan objek wisata Batu Mahpar terdapat di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, memiliki faktor pendukung

dan faktor penghambat dalam proses pengembangannya sebagai objek wisata. Faktor pendukung pengembangan objek wisata Batu Mahpar diantaranya terdapat Batu Mahpar, *curug* atau air terjun alami, terdapat beberapa wahana hiburan, dan wisata edukasi. Faktor penghambat pengembangan diantaranya kurangnya penunjang objek wisata, tidak tersedianya souvenir, dan pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai faktor-faktor pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.29 mengenai rangkuman hasil analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan Batu Mahpar sebagai kawasan objek wisata di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya berikut:

**Tabel 4.28**  
**Rangkuman Hasil Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**

Variabel	Hasil Analisis	Kesesuaian dengan Hipotesis	
		Ya	Tidak
<b>Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya</b>			
1. Daya Tarik Unggul yaitu Batu Mahpar dan <i>Curug</i> atau Air Tejun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batu Mahpar menjadi salah satu potensi alam yang utama bagi objek wisata Batu Mahpar.</li> <li>• Batu Mahpar merupakan fenomena alam yang menjadi ciri khas objek wisata Batu Mahpar.</li> </ul>	✓	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Curug</i> atau air terjun menjadi salah satu potensi alam bagi objek wisata Batu Mahpar yang sangat diminati oleh pengunjung.</li> <li>• <i>Curug</i> atau air terjun memiliki air yang bersih dan sejuk, suasana alam yang masih asri, sehingga banyak diminati oleh pengunjung.</li> <li>• Akses menuju <i>curug</i> telah dikembangkan, sehingga pengunjung mudah untuk memasuki kawasan <i>curug</i>.</li> </ul>	✓	
2. Wahana Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki beberapa area hiburan, diantaranya terdapat area <i>outbound untuk anak</i>, kolam renang, dan <i>spot</i> untuk berswafoto.</li> <li>• Kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki beberapa kolam, diantaranya terdapat <i>waterboom mini</i>, kolam renang untuk anak, dan kolam renang dewasa. Terdapat pula tempat sewa alat untuk berenang seperti balon air dan pelampung bagi pengunjung</li> <li>• Menurut hasil wawancara dengan responden mengenai area hiburan yang paling diminati jawaban yang paling dominan adalah area kolam renang.</li> </ul>	✓	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat Museum Galunggung yang dapat menambah wawasan pengunjung.</li> <li>• Beberapa koleksi dari Museum Galunggung ini diantaranya terdapat beberapa barang yang antik, perkembangan teknologi dari masa ke masa, benda tradisional, dan kitab-kitab kuno yang terdapat di dalam perpustakaan Malik Al-Hindi.</li> <li>• Beberapa koleksi binatang, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan jenis binatang kepada pengunjung.</li> </ul>	✓	
<b>Faktor Penghambat Pengembangan Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar Di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya</b>			
1. Kurangnya Penunjang Objek Wisata Batu Mahpar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung sebagian besar menggunakan kendaraan pribadi saat berujung ke kawasan objek wisata Batu Mahpar. Terdapat beberapa pengunjung yang datang dengan rombongan wisata.</li> <li>• Transportasi umum yang dapat digunakan untuk menuju kawasan objek wisata Batu Mahpar adalah ojek.</li> </ul>	✓	
2. Tidak Tersedia Souvenir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola dan masyarakat tidak memproduksi suatu benda atau makanan khas sebagai souvenir.</li> </ul>	✓	

3. Pandemi <i>Covid-19</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pandemi Covid-19 yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Batu Mahpar.</li> </ul>	✓	
----------------------------	--	---	--

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terbukti yaitu faktor pendukung kawasan objek wisata Batu Mahpar diantaranya terdapat Batu Mahpar, *curug* atau air terjun, dan wahana pendukung yang beragam, di dalamnya terdapat edukasi untuk menambah wawasan pengunjung. faktor penghambat pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar diantaranya kurangnya penunjang objek wisata, tidak tersedianya souvenir, serta adanya pandemi *Covid-19*.

## 2. Hipotesis II

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang strategi pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya mempunyai strategi berupa penyesuaian harga tiket, menciptakan wahana baru sebagai daya tarik wisata baru, pengembangan *geopark*. Rangkuman hasil analisis strategi pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 4.29 berikut:

**Tabel 4.39**  
**Rangkuman Hasil Analisis Tentang Strategi Pengembangan**  
**Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan**  
**Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**

Variabel	Hasil Analisis	Kesesuaian dengan Hipotesis	
		Ya	Tidak
1. Penyesuaian Harga Tiket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil wawancara harga tiket objek wisata Batu Mahpar dapat dijangkau oleh berbagai kalangan.</li> <li>• Adanya pandemi <i>Covid-19</i> menjadikan pengelola menurunkan harga tiket masuk objek wisata Batu Mahpar.</li> </ul>	✓	
2. Menciptakan Wahana Baru Sebagai Daya Tarik Wisata Baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola selalu memperbarui wahana objek wisata Batu Mahpar untuk menciptakan daya tarik wisata yang baru.</li> <li>• Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai wahana baru di objek wisata Batu Mahpar, bahwasanya responden tertarik dengan adanya wahana baru di objek wisata Batu mahpar.</li> </ul>	✓	
3. Pengembangan <i>Geopark</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola selalu memperbarui wahana objek wisata Batu Mahpar untuk menciptakan daya tarik wisata yang baru.</li> <li>• Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengenai wahana baru di objek wisata Batu Mahpar, bahwasanya responden tertarik dengan adanya wahana baru di objek wisata Batu mahpar.</li> </ul>	✓	

*Sumber: Hasil Penelitian 2022*

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa hipotesis II terbukti yaitu strategi pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah dengan penyesuaian harga tiket, menciptakan wahana baru sebagai daya tarik wisata baru, serta pengembangan *geopark*.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.**

###### **a. Faktor Pendukung**

###### **1) Daya Tarik Unggulan**

Batu Mahpar merupakan sebuah fenomena alam yang terbentuk dari hasil erupsi gunung Galunggung, yang mana Batu Mahpar tersebut menjadi ciri khas objek wisata Batu Mahpar. Batu Mahpar terbentuk dari hasil letusan awal gunung Galunggung, yang mana peristiwa tersebut waktunya tidak tercatat karena usia gunung Galunggung relatif muda. Batu Mahpar terbentuk dari aliran lava yang bersumber dari kawah Guntur yang erupsinya bersifat epusif. Erupsi dengan jenis epusif menurut Mulyadi (2008:47), adalah letusan dengan tekanan gasnya yang lemah, material yang keluar adalah leleran lava. Leleran lava dari kawah Guntur mengalir mengikuti aliran lembah atau sungai, dengan sifat

lava yang cepat membeku sehingga lava tersebut membentuk batuan.

Terdapat jejak kaki manusia pada Batu Mahpar dikenal dengan nama “situs batu tapak manawah” diambil dari kata bahasa sunda diantaranya “tapak” yang berarti telapak (kaki), dan “manawah” yang merupakan nama air terjun di kawasan objek wisata Batu Mahpar. Situs batu tapak manawah dapat dilihat pada Gambar 4.41 berikut.

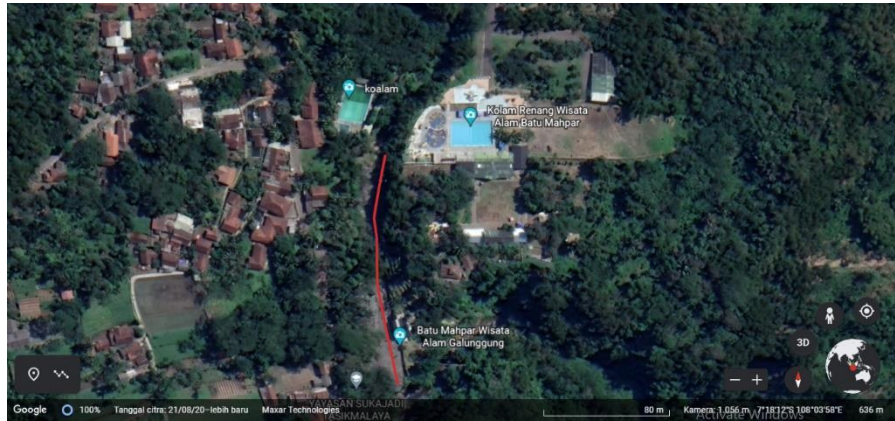


*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.41**  
**Situs Batu Tapak Manawah**

Batu Mahpar merupakan sungai yang tertutup batuan, sehingga terdapat air di daerah cekungan pada batu. Jenis batuan merupakan batuan bekuan andesit, dengan ciri-ciri fisik memiliki warna hitam dan mengkilap. Kawasan batuan yang termasuk ke dalam wilayah objek wisata Batu Mahpar memiliki panjang  $\pm 163$  m. Batu Mahpar berakhir di suatu jeram, yang mana jeram tersebut

merupakan air terjun kahuripan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.42 berikut.



Sumber: Google Earth 2022

#### **Gambar 4.42** **Panjang Batuan di Kawasan Objek Wisata Batu Mahpar**

*Curug* termasuk ke dalam daya tarik unggulan kawasan objek wisata Batu Mahpar, hal ini karena curug merupakan suatu bentang alam yang terbentuk secara alami, hal tersebut menjadi potensi bagi kawasan objek wisata tersebut. Menurut Sammeng (2001:241), salah satu daya tarik wisata yang kuat untuk menarik minat wisatawan ialah lingkungan yang memiliki panorama indah. Lingkungan yang asri biasanya dapat berupa bentang alam seperti pantai, pedesaan dengan sawah atau kebun yang membentang, pegunungan, lembah, sungai atau danau.

Menurut Suwantoro (2013:19), daya tarik yaitu faktor yang dapat mendatangkan kehadiran pengunjung untuk mengunjungi objek wisata di daerah tersebut. Daya tarik wisata dengan adanya

panorama alam yang indah, dapat memberikan rasa senang dan nyaman bagi pengunjung yang datang.

Terdapat 2 *curug* utama yang berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar diantaranya *Curug Manawah* dan *Curug Cena*. *Curug Manawah* memiliki ketinggian  $\pm 70$  m, sedangkan *Curug Cena* memiliki ketinggian  $\pm 4 - 6$  m. *Curug* tersebut memiliki air yang sejuk dan bersih. Pengunjung dapat melakukan aktivitas berenang atau berswafoto di kawasan *curug* objek wisata Batu Mahpar.

Objek wisata Batu Mahpar berada di kaki gunungapi Gunung Galunggung, sehingga kawasan tersebut lingkungannya masih asri dengan berbagai macam pepohonan dan udara yang masih sejuk. Kawasan *curug* di objek wisata Batu Mahpar dikembangkan pada tahun 2016, pengelola membangun akses yang masih sederhana pada saat itu. Saat ini akses menuju *curug* di kawasan objek wisata Batu Mahpar lebih dikembangkan kembali, dengan pengelola membangun akses jalan yang lebih aman dan lebih mempercantik dengan membangun taman di kawasan tersebut. Terdapat pengelola yang bertugas untuk membersihkan, mengontrol keamanan di kawasan *curug* objek wisata Batu Mahpar.



## 2) Wahana Pendukung

Kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki beberapa wahana hiburan yang dapat menjadi faktor pendukung wisatawan untuk berkunjung, diantaranya sebagai berikut:

### a) *Area Outbound*

Wahana lainnya yang dimiliki oleh objek wisata Batu Mahpar yaitu area hiburan. Area hiburan yang terdapat di kawasan objek wisata Batu Mahpar ini diantaranya yaitu area *outbound* yang tersedia untuk batasan umur 6 – 15 tahun. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak tidak merasa jenuh saat berada di kawasan objek wisata Batu Mahpar, serta *outbound* merupakan salah satu kegiatan olahraga yang dapat bermanfaat bagi anak-anak.

Area *outbound* akan dikembangkan lagi dengan menambah wahana yang dapat digunakan untuk orang dewasa. Ada beberapa wahana yang rusak sehingga pengelola perlu lebih memperhatikan kelayakannya, hal ini bertujuan untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung.

### b) Kolam Renang

Selain bermain *outbound* wisatawan juga dapat melakukan kegiatan renang di kawasan objek wisata Batu Mahpar. Kegiatan renang ini menjadi salah satu kegiatan olahraga yang paling diminati oleh pengunjung, karena kolam

renang memiliki air yang jernih dan udara yang sejuk. Kolam renang ini pertama kali dibangun pada tahun 2018, yang bertujuan menambah wahana sehingga dapat menarik minat pengunjung. Bagi pengunjung yang tidak mahir berenang, pengelola menyediakan penyewaan alat renang berupa pelampung dan balon air yang dibandrol dengan harga Rp.10.000.

Terdapat *Waterboom mini* tempat bermain air untuk anak, dan terdapat pula kolam renang khusus dewasa yang masih dalam satu kawasan. Pengunjung yang tidak melakukan kegiatan renang dapat menunggu di gazebo yang telah disediakan pengelola. *Waterboom mini* mempunyai kedalaman  $\pm 60 - 100$  cm, dilengkapi dengan beberapa tempat duduk dan wahana air. Kolam renang anak mempunyai kedalaman  $\pm 1 - 1,5$  m, sedangkan kolam renang untuk dewasa memiliki kedalaman 2 m.

Air kolam berasal dari mata air Kahuripan yang dialirkan melalui pipa dengan panjang  $\pm 80$  m. Mata air Kahuripan juga digunakan untuk keperluan di toilet, untuk keperluan ibadah, untuk mencuci tangan, dan ruang ganti di kawasan objek wisata Batu Mahpar. Kolam akan dibersihkan minimal satu kali dalam satu atau dua minggu. air kolam yang kotor akan disaring kembali menggunakan alat penyaring, alat

tersebut berfungsi sebagai penyaring kotoran, penyaring warna, serta penyaring untuk bau. Air akan kembali jernih dan dapat digunakan kembali, alat penyaring air yang digunakan di kawasan objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Gambar 4.43 berikut.



*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.43**  
**Alat Penyaringan Air**

Terdapat beberapa pengelola yang ditempatkan di kawasan kolam renang, pengelola tersebut memiliki tugas seperti melakukan pertolongan pertama pada pengunjung yang tenggelam, penjaga kolam renang, dan penjaga tempat penyewaan alat renang. Tentunya staf pengelola tersebut sudah diberi pelatihan sebelumnya sesuai masing-masing tugas yang diberikan.

c) *Spot* Foto

Berikutnya wahana hiburan bagi pengunjung objek wisata Batu Mahpar adalah *spot* untuk berfoto. Masyarakat menggunakan media sosial untuk kepentingan bersosial, dan mengunggah kegiatan keseharian masyarakat. Maraknya media sosial di kalangan masyarakat harus dimanfaatkan untuk beberapa tujuan, salah satunya di bidang pariwisata. Kawasan pariwisata harus memiliki sesuatu untuk dapat diabadikan oleh pengunjung, contohnya tempat yang baik untuk berfoto.

Objek wisata Batu Mahpar memiliki beberapa fasilitas untuk berfoto yang sangat *instagrammable*, sehingga cocok untuk pengunjung yang menyukai berfoto. Berikut merupakan beberapa *spot* untuk berfoto di objek wisata Batu Mahpar, pengunjung dapat berfoto dimanapun dengan *spot* foto yang berbeda-beda.

Wahana *spot* foto di kawasan objek wisata Batu Mahpar tersebut diberbagai titik sesuai dengan tema masing-masing. Terdapat *spot* foto yang mengandalkan panorama alam seperti *spot* foto balon udara, *Panto Langit*, *Golodog Asih*, ayunan dan perahu. Terdapat pula *spot* foto yang menggunakan lukisan 3 Dimensi, selain itu terdapat *spot* foto yang menggunakan hiasan bambu.

### 3) Wisata Edukasi

Pengelola mengembangkan objek wisata Batu Mahpar dengan membangun museum selain membangun wisata alam dan area hiburan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung. Museum diberi nama “Museum Galunggung” pada bulan Februari tahun 2020. Nama Museum Galunggung berasal dari lokasi objek wisata tersebut yang terdapat di kaki gunungapi Galunggung. Museum ini dapat mengedukasi wisatawan tentang benda-benda budaya dan sejarah baik sejarah kebudayaan ataupun sejarah teknologi. Museum Galunggung biasanya dikunjungi oleh pelajar hingga mahasiswa sebagai tempat penelitian.

Museum Galunggung berisi tentang benda-benda antik, seperti terdapat senjata yang digunakan pada jaman dulu, benda-benda tradisional, hingga perkembangan teknologi pada jaman dahulu. Terdapat pula perpustakaan Malik Al-Hindi yang berisi tentang koleksi kita-kitab kuno yang berisi tentang ilmu kehidupan, tentang tumbuhan, hewan dan beberapa koleksi Al-Qur’an yang berumur 300 tahun yang lalu.

Terdapat pula beberapa foto para pahlawan nasional yang terdapat di kawasan objek wisata. Pengunjung dapat melihat dan memperkenalkan pahlawan nasional kepada anak-anak, di lokasi objek wisata Batu Mahpar juga memberi tanda untuk setiap tanaman berupa nama latin, nama Indonesia, dan nama Sunda dari

tanaman tersebut. gambar pahlawan nasional dapat dilihat pada Gambar 4.45 berikut ini.

*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*



**Gambar 4.45**  
**Pahlawan Nasional**

Terdapat petugas yang menjaga, membersihkan dan merawat tempat dan juga koleksi museum. Petugas museum diberi pelatihan terlebih dahulu sehingga menguasai penjelasan tentang koleksi-koleksi museum, selain itu petugas berkewajiban menjadi *guide* untuk pengunjung. Museum Galunggung lebih banyak dikunjungi oleh pelajar sekolah dasar dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan objek wisata Batu Mahpar, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Kurangnya Penunjang Objek Wisata

Menurut Gunardo (2014:48), transportasi merupakan proses perpindahan atau pergerakan manusia atau barang dari tempat yang

satu ke tempat yang lain, perpindahan tersebut dilakukan dengan cara menggunakan sarana dan prasarana dengan tujuan tertentu.

Alat transportasi menjadi hal yang paling penting pada kehidupan saat ini, dengan ketersediaan alat transportasi umum akan membantu mobilitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah. Alat transportasi umum untuk menuju objek wisata Batu Mahpar dapat menggunakan angkutan antar desa, tetapi hanya sampai di daerah Kampung Jereged karena berbeda arah dengan jalur angkutan antar desa. Daerah tersebut terdapat kendaraan umum ojek yang dapat mengantar pengunjung menuju objek wisata.

Dapat kita ketahui bahwa biaya menggunakan ojek akan sedikit lebih mahal dibandingkan dengan menggunakan mobil umum. Hal ini menyebabkan hampir semua pengunjung datang menggunakan kendaraan pribadi, dan yang lainnya merupakan rombongan wisata. Keadaan ini dapat menghambat masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk berwisata ke Batu Mahpar. Masyarakat memanfaatkan hal ini untuk menciptakan transportasi yang unik berupa mobil pariwisata atau biasanya masyarakat menyebutnya mobil odong-odong. Masyarakat dapat menggunakan mobil odong-odong ini dengan sistem sewa yang cukup terjangkau. Harga sewa mobil odong-odong bermacam-

macam tergantung pada jenis dan ukuran mobil odong-odong, dapat dilihat pada Gambar 4.46 berikut ini:



*Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.46**  
**Mobil Odong-Odong**

## 2) Tidak Tersedia Souvenir

Menurut Andi (2001:145) souvenir atau cenderamata dapat dikatakan menjadi salah satu pembentuk citra suatu objek wisata. Cenderamata biasanya disebut dengan oleh-oleh, souvenir, atau kenang-kenangan. Souvenir yang terdapat disuatu tempat wisata identik dengan barang khas yang mengingatkan pada tempat wisata tersebut. Souvenir atau cenderamata dapat berupa kerajinan tangan, pakaian, maupun pernak-pernik. Souvenir menjadi salah satu yang sangat penting bagi kepariwisataan, karena hal tersebut akan menjadi alat untuk mempromosikan objek wisata secara tidak



langsung. Pengelola juga dapat memberdayakan masyarakat dengan bekerjasama untuk pembuatan souvenir, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Belum terdapat souvenir di kawasan objek wisata Batu Mahpar. Pengelola hanya membangun warung yang menjual makanan dan minuman bagi pengunjung. berdasarkan hasil penelitian responden mengatakan bahwa souvenir perlu diproduksi agar dapat dijual kepada pengunjung sebagai oleh-oleh. Adanya produksi souvenir dapat membantu menambah daya tarik pengunjung.

**c. Pandemi Covid-19**

Menurut Prof. Dr. Tandra (2021:5) virus *Covid-19* atau *Coronavirus* merupakan suatu virus yang dapat menyerang manusia dan juga hewan. Virus ini memiliki berbagai jenis, terdapat tujuh jenis yang telah tercatat dan virus ini terus berevolusi untuk menginfeksi makhluk hidup. *Covid-19* merupakan jenis baru yang ditemukan di Wuhan (Cina) pada tahun 2019, jenis ini diduga berasal dari makanan laut yang berukuran besar dan pasar-pasar hewan yang terinfeksi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya terinfeksi virus *Covid-19*. Dampak dari adanya pandemi ini adalah tidak stabilnya kehidupan masyarakat, karena seluruh aktivitas masyarakat dibatasi oleh pemerintah. Dampak buruk bagi hampir

seluruh sektor diantaranya sektor pariwisata. Objek wisata Batu Mahpar mengalami kerugian yang cukup besar, jumlah rata-rata pengunjung yang berwisata sebelum adanya pandemi dapat berjumlah > 500 pengunjung per minggu. Adanya pandemi mengakibatkan jumlah pengunjung menurun, saat pandemi jumlah rata-rata pengunjung  $\pm$  100 – 220 pengunjung per minggu. Pengembangan objek wisata Batu Mahpar menjadi terhambat karena pandemi, hal ini berdampak kepada terhambatnya pembangunan serta perbaikan sarana prasarana wisata dan pembangunan serta pengembangan wahana wisata.

## **2. Strategi Pengembangan Objek Kawasan Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**

### **a. Penyesuaian Harga Tiket.**

Masyarakat cenderung menyukai tempat-tempat yang memiliki harga tiket yang terjangkau. Sebelum pandemi, harga tiket masuk objek wisata Batu Mahpar Rp.15.000/orang belum termasuk tiket setiap wahana, jika pengunjung ingin memasuki semua wahana pengelola memberi harga Rp.60.000/orang termasuk biaya makan di objek wisata. Pengelola mengeluarkan kebijakan baru setelah adanya pandemi yang pada awalnya pengunjung harus bayar setiap wahana, sekarang menjadi Rp.20.000/orang untuk hari biasa dan Rp.25.000/orang untuk hari libur yang sudah mencakup semua biaya setiap wahana.

Pengelola memberikan harga yang lebih terjangkau di momen-momen tertentu, misalnya potongan harga pada hari libur lebaran, atau potongan harga di hari kemerdekaan Indonesia. Harga tiket awal Rp. 20.000 menjadi Rp.15.000/orang saat hari senin – jumat dan Rp.20.000 saat hari sabtu dan minggu. Cara ini dapat menjadi suatu promosi yang dilakukan pengelola. Cara ini dapat menjadi suatu promosi yang dilakukan pengelola untuk menarik minat untuk berkunjung objek wisata Batu Mahpar

**b. Promosi**

Promosi kepariwisataan adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata yang berusaha mempengaruhi wisatawan, atau pasar wisatawan yang merupakan sasaran dari penjualan produk wisatanya. (Sunaryo, 2013:177).

Kegiatan promosi pariwisata umumnya dilakukan melalui beberapa jenis kegiatan antaran lain melalui media cetak, media sosial, dan media elektronik. Promosi dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat, dengan adanya promosi masyarakat dapat mengetahui lokasi suatu objek wisata. Promosi yang kurang optimal dapat berdampak terhadap minat pengunjung, maka dari itu promosi menjadi hal yang sangat penting.

Menurut Suryadana & Oktavia (2015:157 – 162) terdapat empat teknik promosi pariwisata yaitu:

- 1) *Advertising*: bentuk komunikasi impersonal yang digunakan oleh perusahaan barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan konsumen tentang jasa yang ditawarkan, membujuk calon pembeli dan membedakan pelayanan perusahaan satu dengan yang lainnya.
- 2) *Sales promotion*: kegiatan pemasaran yang mendorong efektifitas pembelian konsumen dan pedagang perantara dengan menggunakan alat alat promosi.
- 3) *Personal selling*: adalah komunikasi antar produsen yang diwakili oleh penjual dengan konsumen potensial yang melibatkan pikiran dan emosi dan berhadapan langsung dengan pembeli.
- 4) *Public relation*: sejumlah informasi tentang produk dan jasa, kelompok maupun perorangan yang disebarkan pada masyarakat melalui media massa tanpa pengawasan dari sponsor.

Pengunjung objek wisata Batu Mahpar mendapatkan informasi dari mulut ke mulut, sehingga pengunjung yang datang lebih banyak dari daerah sekitar objek wisata saja. Pengelola objek wisata Batu Mahpar telah melakukan promosi melalui media cetak yang disebarkan pada masyarakat, terdapat *Instagram* dan *Facebook* sebagai bentuk promosi di sosial media. Media sosial merupakan wadah promosi yang sangat berpotensi saat ini, hal ini dapat memudahkan pengelola untuk melakukan promosi. Pengelola telah melakukan promosi pada media sosial lain seperti pada *website* dan *YouTube*. Promosi melalui media

cetak diantaranya seperti brosur kawasan objek wisata Batu Mahpar yang dapat dilihat pada Gambar 4.47 berikut.



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022

**Gambar 4.47**

**Brosur Objek Wisata Batu Mahpar**

Menurut responden bentuk promosi yang paling menarik yaitu menggunakan media sosial. Maraknya pengguna media sosial *TikTok* saat ini dapat menjadi peluang untuk jalan promosi bagi kawasan objek wisata, apalagi wisata banayak dijadikan konten oleh kreator. Diperlukan bentuk promosi lebih kreatif dan inovatif, seperti membuat foto atau video yang menunjukkan keunggulan dari suatu objek wisata tersebut di media sosial seperti *Intagram*, *YouTube*, *Web*, *Facebook* atau *TikTok* yang saat ini digemari masyarakat.

### c. Membangun Wahana Sebagai Daya Tarik Wisata Baru.

Wahana terbaru untuk spot foto adalah Rumah *Hobbit* yang terinspirasi dari rumah suatu film. Wahana akan diperbaharui setiap bulannya, hal ini berguna untuk menarik pengunjung untuk datang ke

wisata Batu Mahpar. Wahana rumah hobbit dapat dilihat pada Gambar 4.48 berikut.



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2022

**Gambar 4.48**  
**Rumah Hobbit**

Terdapat wahana yang didalamnya terdapat beberapa hewan yang dapat mengedukasi anak tentang macam-macam hewan. Hewan yang terdapat di objek wisata ini diantaranya buaya jenis siam serta burung elang, pengelola berencana untuk menambahkan hewan yang lain dikemudian waktu. Berikut ini merupakan penampakan hewan yang saat ini berada di objek wisata Batu mahpar yang dapat dilihat pada Gambar 4.49 berikut:





*Sumber: Doumentasi Penelitian 2022*

**Gambar 4.49**  
**Koleksi Hewan Objek Wisata Batu Mahpar**

#### **d. Pengelolaan *Geopark***

Hermawan (2018:64), dalam jurnal (Setyadi, 2012:397), UNESCO menjadikan kawasan *Geopark* sebagai kawasan lindung berskala nasional di dalamnya terkandung situs warisan geologi, daya tarik serta kelangkaan, dapat dikembangkan bagian dari konsep integritas konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal.

Kawasan objek wisata Batu Mahpar akan dikelola menjadi kawasan *geopark*, rencana tersebut akan dilakukan di tahun 2020 tetapi pada tahun tersebut terjadi pandemi menjadikan hal tersebut tertunda. Daerah yang termasuk ke dalam kawasan *Geopark* Galunggung diantaranya terdapat 16 kawasan membentang dari arag barat, Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya sampai wilayah timur. Kawasan *Geopark* Galunggung memiliki luas sebesar 72,673 Ha, dengan kawasan pusat berada di wilayah Kecamatan Leuwisari.

Berikut ini merupakan 16 yang dikelola menjadi kawasan *Geopark* Galunggung, diantaranya: Kecamatan Singaparna, Kecamatan

Sariwangi, Kecamatan Leuwisari, Kecamatan Cigalontang, Kecamatan Salawu, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Ciawi, Kecamatan Sukaratu, Kecamatan Jamanis, Kecamatan Rajapolah, Kecamatan Sukahening, Kecamatan Kadipaten, Kecamatan Sukaresik, Kecamatan Puspahiang, dan Kecamatan Pagerageung.

Hermawan (2018) dalam jurnal (Setyadi, 2012), Kawasan dapat dikatakan sebagai *Geopark* adalah kawasan yang telah memenuhi kriteria. Menurut UNESCO dalam jurnal suatu daerah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ukuran dan Parameter
- 2) Manajemen Pengelolaan
- 3) Pengembangan Ekonomi
- 4) Aspek Pendidikan
- 5) Aspek Konservasi dan Perlindungan
- 6) Kerjasama Jaringan Global

Kabupaten Tasikmalaya memiliki karakteristik wilayah yang beragam. Keanekaragaman yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya, menjadikan potensi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. pembentukan *Geopark* Galunggung di Kabupaten Tasikmalaya tertulis pada Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 72 Tahun 2018. Kabupaten Tasikmalaya memiliki bentang alam geologi seperti gunung api Galunggung, terbentuknya Batu Mahpar, beberapa air terjun dan masih banyak lagi. Budaya sebagai warisan yang dimiliki



oleh Kabupaten Tasikmalaya salah satunya adalah terdapat kampung adat yang dinamakan Kampung Naga, serta keanekaragaman lainnya yang dapat dijadikan sebagai tempat edukasi bagi masyarakat. Dibentuknya menjadi kawasan *Geopark* dapat menjadi energi positif bagi pelestarian budaya pada saat ini di era perubahan zaman. Dibentuknya kawasan *Geopark* diharapkan menjadi wadah untuk memajukan industri yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya seperti industri makanan, dan dapat mengundang minat pengunjung dalam maupun luar daerah yang lebih banyak untuk industri pariwisata.

Kawasan objek wisata Batu Mahpar termasuk ke dalam kawasan Geopark Galunggung. Kawasan objek wisata Batu Mahpar merupakan suatu kawasan objek wisata yang memiliki konsep alam berupa hamparan batu sebagai warisan geologi. Konsep lainnya yaitu budaya, kawasan objek wisata Batu Mahpar sangat menjunjung tinggi nilai budaya dapat dilihat pada koleksi museum Galunggung terdapat benda-benda budaya seperti wayang, alat musik tradisional, payung *geulis*, dan masih banyak lagi. Kawasan objek wisata Batu Mahpar menjadi tempat perkumpulan suku sunda, perkumpulan tersebut memiliki tujuan untuk melestarikan budaya suku sunda. Konsep berikutnya yaitu berkonsep edukasi, hal ini didukung dengan adanya museum galunggung yang dapat menambah wawasan pengunjung, serta bentang alam yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

**E. Analisis Geografi Mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.**

**1. Analisis Sapta Pesona**

a. Indah

Panorama alam yang terdapat di objek wisata Batu Mahpar yaitu berupa curug, pengunjung dapat berendam dan juga menikmati keindahan alam dengan berswafoto. Objek wisata Batu Mahpar berada di daerah yang cukup tinggi, dan lingkungan yang asri, dengan demikian pengunjung dapat melihat pemandangan yang menyejukan.

b. Aman

Keamanan menjadi hal yang paling penting bagi suatu objek wisata. Objek wisata Batu Mahpar merupakan salah satu destinasi pariwisata yang cukup aman, dalam hal keamanan pihak pengelola membentuk 3 orang yang bertugas untuk mengawasi keamanan di lokasi. 1 orang berjaga pagi hari sampai pukul 5 sore dilanjut dengan 2 orang yang berjaga pada saat malam.

c. Tertib

Objek wisata Batu Mahpar merupakan kawasan yang tertib. Penataan pintu masuk dibagi menjadi 2, hal ini berfungsi untuk mencegah kerumunan pengunjung di pintu masuk dan untuk kenyamanan pengunjung. Petunjuk lokasi objek wisata yang terdapat di jalan utama dengan kondisi yang sangat baik, serta sangat jelas dan

tidak membingungkan pengunjung. Objek wisata Batu Mahpar mematuhi protokol kesehatan, seluruh karyawan dan pengunjung diwajibkan memakai masker, menyediakan tempat untuk mencuci tangan, dan mengecek suhu tubuh pengunjung.

d. Bersih

Kebersihan menjadi faktor yang sangat penting, karena kebersihan dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. pengunjung dapat merasa nyaman sehingga pengunjung akan datang kembali untuk berwisata. Pengelola objek wisata Batu Mahpar membentuk petugas untuk membersihkan objek wisata. Petugas akan membersihkan kawasan objek wisata di pagi hari sebelum pengunjung datang, dan akan kembali dibersihkan saat pengunjung telah kembali pulang. Kebersihan setiap wahana merupakan tanggungjawab masing-masing petugas yang berjaga di tiap wahana.

e. Sejuk

Objek wisata Batu Mahpar berada di ketinggian sekitar 500 – 700 mdpl, hal ini menjadikan objek wisata Batu Mahpar kawasan yang sejuk. Didukung dengan pengelola yang menanam beberapa pepohonan, pengelola juga tidak menebang pohon yang tumbuh di kawasan objek wisata. Suasana hijau pepohonan yang asri dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan bagi pengunjung.

f. Ramah

Pengelola senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik bagi kenyamanan pengunjung. Pengelola senantiasa membantu pengunjung dan dapat menjadi pemandu saat pengunjung mengunjungi *curug* ataupun saat di museum. Pengelola berusaha bersikap sopan dan ramah kepada pengunjung di objek wisata Batu Mahpar.

g. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat pada ingatan dan juga perasaan seseorang dengan suatu pengalaman. Dapat berupa ingatan, foto ataupun benda yang dapat mengingatkan pengunjung pada suatu objek wisata. Kenangan pengunjung di objek wisata Batu Mahpar cukup baik, hal ini karena objek wisata Batu Mahpar merupakan suatu objek wisata yang mempunyai panorama alam yang indah, tempat yang aman dan nyaman untuk berekreasi. Terdapat beberapa *spot* foto di kawasan objek wisata Batu Mahpar, pengunjung dapat mengambil momen saat berlibur dengan keluarga atau teman.

## 2. Analisis 5W+1H

a. Apa itu objek wisata Batu Mahpar (*What*)

Kawasan objek wisata Batu Mahpar merupakan daerah wisata yang didalamnya terdapat berbagai panorama alam, diantaranya terdapat *curug* dan hasil fenomena alam yaitu batu yang terhampar mengikuti aliran sungai. Objek wisata Batu Mahpar juga memiliki

beberapa wisata rekreasi berupa kolam renang, *waterboom* untuk anak, dan beberapa *spot foto*. Terdapat museum yang dapat menambah wawasan pengunjung, di dalam museum terdapat beberapa koleksi benda-benda antik, museum Malik Al-Hindi yang beupa kitab suci dan kitab-kitab ilmun pengetahuan berusia ratusan tahun, serta koleksi bambu yang memiliki bentuk unik.

b. Dimana letak objek wisata Batu Mahpar (*Where*)

Objek wisata Batu Mahpar terletak di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, terletak pada koordinat  $7^{\circ}18'13.9''$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ}03'56.0''$  Bujur Timur. Lokasi objek wisata Batu Mahpar dari pusat kota Kabupaten Tasikmalaya berjarak 9,9 Km, dapat ditempuh dalam waktu 20 menit.

c. Kapan objek wisata Batu Mahpar dikembangkan (*When*)

Pengembangan objek wisata Batu Mahpar dimulai pada tahun 2016, pada saat itu telah dilakukan pembangunan sarana dan prasarana yang utama seperti perbaikan jalan menuju air terjun, masjid, pos pembayaran tiket, serta beberapa gazebo tempat pengunjung istirahat. Sejak bulan Juni tahun 2017 objek wisata Batu Mahpar telah dibuka untuk umum walaupun masih dalam proses pengembangan. Tahun 2018 objek wisata Batu Mahpar dikembangkan kembali dengan membangun beberapa wahana dan sarana prasarana.

d. Siapa yang mengelola objek wisata Batu Mahpar (*Who*)

Objek wisata Batu Mahpar dikelola oleh pihak swasta yang dibantu oleh karangtaruna serta pemerintah Desa Linggawangi.

e. Bagaimana perkembangan objek wisata Batu Mahpar (*How*)

Objek wisata Batu Mahpar selalu berkembang setiap tahunnya, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan objek wisata serta untuk meningkatkan minat pengunjung agar berwisata di objek wisata Batu Mahpar.

### 3. Analisis *SWOT*

Analisis ini dapat mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman bagi objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Analisis ini diharapkan memiliki manfaat guna menyusun strategi yang tepat untuk lebih mengembangkan kekuatan dan peluang yang ada, serta dapat mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada. Analisis *SWOT* objek wisata Batu Mahpar dapat dilihat pada Tabel 4.30 berikut:

**Tabel 4.30**  
**Analisis *SWOT* Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya**

SW	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	a. Memiliki daya tarik wisata alam maupun wisata buatan. b. Harga tiket masuk yang terjangkau. c. Memiliki lingkungan yang asri dan bersih.	a. Terdapat beberapa wahana wisata yang kurang terawat. b. Belum terdapat souvenir sebagai produk unggulan dari objek wisata.

OT		
<b>Opurtunity (Peluang)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan kawasan objek wisata.</li> <li>b. Adanya objek wisata Batu Mahpar dapat membuka lapangan pekerjaan serta membuka usaha bagi masyarakat sekitar.</li> <li>c. Aksesibilitas menuju kawasan objek wisata dapat dijangkau.</li> <li>d. Banyaknya media sosial sebagai wadah promosi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan kawasan objek wisata dengan bekerjasama bersama pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat.</li> <li>b. Masyarakat berinovasi menciptakan suatu transportasi untuk berwisata.</li> <li>c. Melakukan kegiatan promosi menjadi lebih menarik, serta mudah untuk diakses.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan sosialisasi bagi masyarakat untuk menciptakan suatu produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.</li> </ul>
<b>Treath (Ancaman)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya daya saing wisata karena banyaknya objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dapat berdampak terhadap jumlah wisatawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk petugas kebersihan, guna menjaga keindahan lingkungan.</li> <li>b. Terdapat harga promo di hari-hari besar, hal ini salah satu bentuk dari promosi wisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan tenaga kerja yang berkualitas dalam pengelolaan serta pemeliharaan kawasan objek wisata.</li> <li>b. Melakukan serangkaian pengawasan serta pemeliharaan</li> </ul>

<p>b. Terdapat wabah virus Covid-19, menyebabkan pemerintah membatasi kegiatan pariwisata, hal ini menyebabkan kerugian terhadap sektor pariwisata.</p> <p>c. Kurangnya penunjang transportasi.</p>	<p>c. Dikembangkan menjadi kawasan <i>geopark</i>.</p>	<p>fasilitas kawasan objek wisata.</p>
---	--	--

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat diketahui bahwa kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki kekuatan. Kekuatan ini dapat diartikan sebagai faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata, diantaranya terdapat daya tarik wisata yang menjadi keunggulan kawasan objek wisata Batu Mahpar, diantaranya terdapat Batu Mahpar dan air terjun. Kawasan objek wisata Batu Mahpar memiliki daya tarik wisata buatan diantaranya wahana kolam renang, *outbound*, *spot* foto, serta sebuah museum. Memiliki harga tiket masuk yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, serta memiliki lingkungan yang bersih.

Kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Batu Mahpar yaitu terdapat beberapa wahana yang kurang terawat, seperti wahana *ounbound*, beberapa *spot* foto. Keadaan wahana wisata akan berdampak kepada aktivitas pengunjung di kawasan objek wisata, jika hal ini terus terjadi akan berdampak tidak adanya minat untuk mengunjungi kawasan objek



wisata Batu Mahpar. Belum adanya suatu produk unggulan kawasan objek wisata menjadi kelemahan lainnya.

Objek wisata Batu Mahpar memiliki beberapa peluang, yaitu mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan kawasan objek wisata. dapat menciptakan peluang kerja atau menciptakan pendapatan lain seperti tukang parkir, membuka warung, dan lain sebagainya. Peluang selanjutnya yaitu aksesibilitas yang baik, kondisi jalan baik dan mudah untuk diakses. Banyaknya media sosial yang diminati masyarakat menjadikan suatu peluang untuk mempromosikan kawasan objek wisata Batu Mahpar.

Objek wisata Batu Mahpar memiliki ancaman sebagai berikut, banyaknya objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya berdampak pada jumlah pengunjung yang datang, adanya daya saing ini menyebabkan beberapa objek wisata tutup karena kurangnya pengunjung. Terdapat wabah virus Covid-19, menyebabkan pemerintah membatasi kegiatan pariwisata, hal ini menyebabkan kerugian terhadap sektor pariwisata. Ancaman lainnya yaitu kurangnya penunjang transportasi menuju kawasan objek wisata bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Terdapat strategi S-O yang artinya menciptakan strategi dengan cara menggunakan kekuatan tersebut untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan kawasan objek

wisata dengan bekerjasama bersama pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat, untuk menjadikan kawasan objek wisata yang berkelanjutan.

Terdapat strategi W-O yang berarti cara untuk mengurangi atau menghilangkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menyampaikan sosialisasi mengenai pembuatan suatu produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi daerah dan pendapatan ekonomi masyarakat.

Terdapat strategi S-T yang berarti menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengelola menawarkan harga spesial di hari-hari besar seperti libur lebaran dan hari kemerdekaan sebagai suatu bentuk promosi. Pengelola membentuk petugas kebersihan guna menjaga keindahan lingkungan kawasan wisata. Kawasan wisata akan dikembangkan menjadi *geopark*, hal ini dapat meningkatkan minat wisata pengunjung.

Strategi W-T yaitu suatu cara untuk mengurangi kelemahan agar terhindar dari ancaman. Strategi yang dapat dilakukan yaitu melakukan peningkatan tenaga kerja yang berkualitas dalam pengelolaan serta pemeliharaan kawasan objek wisata. Strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah melakukan serangkaian pengawasan serta pemeliharaan fasilitas kawasan objek wisata.

#### **F. Keterkaitan Hasil Penelitian Dengan Pembelajaran di Sekolah**

Kaitan antara hasil penelitian penulis dengan materi pembelajaran di sekolah dalam Kompetisi Dasar Geografi Kurikulum 2013 tingkat SMA/MA

yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, penelitian ini dipelajari dalam pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran geografi di tingkat SMA/MA kelas XI semester 1. Kompetensi Dasar 3.3 yaitu menganalisis sebaran dan pengolahan sumberdaya kehutanan, petambangan, kalautan, dan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat menguntungkan bagi daerahnya yang memiliki potensi wisata. Sektor pariwisata biasanya mengelola sumberdaya berupa sumberdaya alam, dalam pengelolaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan. Mengembangkan objek wisata perlu memperhatikan lingkungannya dan tidak mengeksploitasi secara berlebihan. Lingkungan harus tetap terjaga agar tidak terjadi kerusakan alam, sehingga dapat menciptakan kepariwisataan yang berkelanjutan.